

**KONSEP RELIGIOPSIKONEUROIMUNOLOGI MUSTAMIR PEDAK**  
**(Studi Analisis Pemikiran Mustamir Pedak Mengenai**  
**Religiopsikoneuroimunologi)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

Juwita Nisa Anggraeni

1904046036

**Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

**2023**

## DEKLARASI KEASLIAN

### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juwita Nisa Anggraeni

NIM : 1904046036

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Konsep Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak (Studi Analisis Pemikiran Mustamir Pedak Mengenai Religiopsikoneuroimunologi)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi tentang materi materi yang pernah dituliskan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain. Skripsi ini juga tidak memuat pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan refrensi selama penulisan skripsi.

Semarang, 21 Desember 2023



**Juwita Nisa Anggraeni**

**NIM : 1904046036**

# HALAMAN PERSETUJUAN

**KONSEP RELIGIOPSIKONEUROIMUNOLOGI MUSTAMIR PEDAK**  
**(Studi Analisis Pemikiran Mustamir Pedak Mengenai Religiopsikonurimunologi)**

## SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Persyaratan  
Dan Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S.I)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Prodi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**Juwita Nisa Anggraeni**  
1904046036

Semarang, 21 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing

**Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati,**  
**M.Psi**

**NIP. 198804142019032011**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran :  
Hal : Pengajuan Naskah Skripsi

Kepada :  
Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, dengan ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Juwita Nisa Anggraeni  
NIM : 1904046036  
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Konsep Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak (Studi Analisis Pemikiran Mustamir Pedak Mengenai Religiopsikoneuroimunologi)

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqosyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 21 Desember 2023

Pembimbing,



**Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, M.Psi**

**NIP. 198804142019032011**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi saudara Juwita Nisa Anggraeni dengan NIM 1904046036 telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 29 Desember 2023 dan telah diterima serta disahkan sebagai salahsatu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing

**Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, M. Psi**  
NIP. 198804142019032011

Penguji I

**Fitriyati, S. Psi., M. Si**  
NIP. 196907252005012002

Sekretaris Sidang

**Winarto, M.S.I.**  
NIP. 198504052019031012

Penguji II

**Oti Jembarwati, S. Psi., M.A**  
NIP. 197505082005012001

## MOTTO

أَلَا وَ إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَ إِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ  
كُلُّهُ أَلَا وَ هِيَ الْقَلْبُ

*Artinya: Ingatlah dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging. Kalau segumpal daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuhnya. Tetapi bila rusak, niscaya akan rusak pula seluruh tubuhnya. Segumpal daging itu Bernama qalbu.*

(HR Bukhari dan Muslim)

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi yang dimaksud ialah pengalihan huruf Arab ke huruf Latin beserta alat-alatnya dalam tugas akhir ini. Penulisan ini berdasarkan pedoman yang bersumber dari Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (SKB) No: 158 Tahun 1997 dan No: 0543b/U/1987.

Berikut daftar huruf arab yang dirujuk beserta transliterasinya dengan huruf latin, antara lain:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ـَ	Apostrof terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
ء	Hamzah	ـَ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti halnya vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal ganda (*diftong*).

### 1. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab tunggal, lambangnya berupa tanda (vokal), transliterasinya ialah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ـُ	<i>Dammah</i>	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Huruf vokal rangkap dalam bahasa arab, lambangnya yaitu gabungan huruf vokal & huruf, transliterasinya ialah gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	<i>Fathah + ya</i>	<i>Ai</i>	A dan U
ـِـُ	<i>Fathah + wau</i>	<i>Au</i>	A dan U

## Maddah

Maddah (vokal panjang), lambangnya berupa vokal dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَـَ	<i>Fathah + alif atau ya</i>	<i>ā</i>	a disertai garis di atas
ـِـِـَ	<i>Kasrah + ya</i>	<i>ī</i>	i disertai garis di atas
ـِـُـَ	<i>Dammah + wau</i>	<i>ū</i>	u disertai garis di atas

## Ta marbūṭah

Merujuk pada transliterasinya, makna *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* hidup yang memiliki harokat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah mati* yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Namun, jika *ta marbūṭah* berada di akhir kata yang menggunakan kata sandang al dan dipisahkan bacaannya, maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan *ha* (h).

### ***Syaddah* (Tasydīd)**

Syaddah (tasydīd) dalam sistem penulisan bahasa arab dilambangkan dengan tanda tasydīd ( ّ ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan rangkap) yang bertanda *syaddah*.

Jika huruf ع tasydid di akhir kata dan didahului huruf kasrah ( اَ ), maka ditransliterasikan seperti huruf maddah (ī).

### **Kata Sandang**

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال, dalam transliterasi ini dibedakan dengan:

#### 1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan menurut bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

#### 2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan menurut kaidah yang diuraikan di depan menurut bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, tulisan tersebut ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan disambung tanpa celah.

Contoh:

- الرَّجُلُ      *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ      *asy-syamsu*

### **Hamzah**

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata, huruf hamzah ditransliterasikan menjadi *apostrof* ('). Namun jika hamzah berada di awal kata, maka tidak disimbolkan, karena dalam bahasa arab adalah alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ      *ta 'khužu*
- شَيْءٌ      *syai 'un*

### **Lafz Al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau yang berkedudukan *muḍ āf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang berdasarkan *Lafz Al-Jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

### **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistematika penulisan huruf kapital Arab tidak dikenal, transliterasi huruf ini juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sebagaimana yang berlaku dalam EYD, antara lain: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital huruf awal nama diri, bukan huruf awal kata.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf kapital awal untuk Allah hanya sah jika tulisan Arabnya memang lengkap dan jika tulisannya digabungkan dengan kata lain sehingga dihilangkan huruf atau vokalnya, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an / Lillāhil-amru jamī`an*

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah robbil 'alamin, atas segala rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya, dengan segenap penuh rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Kasus Penerapan Pengobatan Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak Di Griya Sehat Syafaat99” penelitian tersebut disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, pada Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam perjalanan menyusun skripsi ini, tentu peneliti tidak akan mampu sampai pada titik ini jika tanpa doa, dukungan, bantuan, semangat serta motivasi dari berbagai pihak. Maka daripada itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati begitu banyak dinamika sehingga mampu berada hingga tahap penyelesaian ini.
3. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.
5. Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si dan Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, M. A selaku sekretaris jurusan tasawuf dan Psikoterapi.
6. Ibu Dr. Hj. Arikhah, M. Ag selaku dosen wali yang telah memberikan semangat, dukungan serta motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir.
7. Ibu Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, M. Psi selaku pembimbing yang telah sabar dan telaten membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi hingga selesai.
8. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang selama ini telah melimpahkan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada kedua orangtua dan keluarga tercinta yang telah memberikan restu, doa, dukungan secara fisik, psikis, serta materi dan juga cinta kepada penulis, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga membawa kebahagiaan buat keluarga kami.
10. Kepada Ust. Mustamir Pedak yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penelitian ini. terimakasih atas doa, nasihat, ilmu serta bimbingannya. Semoga Allah membalas dengan beribu cinta dan kedamaian.
11. Kepada orang-orang terdekat, teman, sahabat, karib, dan kerabat yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Seluruh Semesta.

Kepada siapapun yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, sekali lagi kami ucapkan beribu terimakasih. Segala kebaikan, semoga Allah SWT membalasnya dengan cinta kasih dan keberkahan-Nya.

Semarang, 21 Desember 2023

**Juwita Nisa Anggraeni**

**NIM: 1904046036**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
DEKLARASI KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II .....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Psikoneuroimunologi.....	14
1. Sistem Saraf Pada Stres .....	15
2. Psikobiologi Sebagai Dasar Psikoneuroimunologi.....	21
3. Konsep Stres Dalam Psikoneuroimunologi .....	23
B. Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak.....	29
1. Hakikat Manusia Dalam Sudut Pandang Islam .....	29
2. Agama Sebagai Modalitas Memperbaiki Psikis.....	31
3. Agama, Stres dan Kekebalan Tubuh.....	33

4. Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak Dalam Terapi Tasawuf.	42
C. Kerangka Berpikir Penelitian .....	50
<b>BAB III.....</b>	<b>51</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Desain Penelitian .....	51
B. Teknik Pengumpulan Data .....	52
C. Sumber Data Penelitian .....	53
D. Unit Analisis .....	54
E. Metode Analisis Data .....	55
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>56</b>
A. Data Penelitian .....	56
1. Profil Mustamir Pedak .....	56
2. Konsepsi Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak.....	57
B. Analisis Data .....	67
1. Analisis Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak.....	67
2. Penerapan RPNI Mustamir Pedak Dalam Penanganan Problem Kesehatan.....	72
C. Diskusi .....	78
<b>BAB V.....</b>	<b>82</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan.....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1.</b> Bagan Kerja dari Saraf Otonom.....	19
<b>Gambar 2.2.</b> Mekanisme Kortisol Menyebabkan Reproduksi Limfosit Turun .....	27
<b>Gambar 2.3.</b> Mekanisme Kerja <i>Coping Mechanism</i> Dalam Konteks Psikoneuroimunologi .....	34
<b>Gambar 2.4.</b> Hubungan Antara Keimanan (Agama), Stress, Coping Mechanism Serta Kekebalan Tubuh.....	36
<b>Gambar 2.5.</b> Alur Stimulus Menuju Amigdala.....	37
<b>Gambar 2.6.</b> Makna Negatif Pada Batang Otak.....	40
<b>Gambar 2.7.</b> Makna Positif Pada Batang Otak .....	41
<b>Gambar 2.8.</b> RPNI Mustamir Pedak dalam Terapi Tasawuf .....	42
<b>Gambar 2.9.</b> RPNI Mustamir Pedak Shalat .....	42
<b>Gambar 2.10.</b> RPNI Mustamir Pedak Puasa .....	44
<b>Gambar 2.11.</b> RPNI Mustamir Pedak Dzikir .....	45
<b>Gambar 2.12.</b> RPNI Mustamir Pedak Membaca Al-Qur'an .....	47

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Menghimpun data dari WHO, disebutkan bahwa penyakit tidak menular merupakan faktor yang signifikan penyumbang angka kematian secara global. Selain penyakit tidak menular, berdasarkan data dari beberapa jurnal penelitian, diketahui bahwa problem psikosomatis juga berperan dalam menambah jumlah angka kematian. Penyakit tidak menular dan problem psikosomatis dapat ditangani melalui dua pengobatan, yakni melalui pengobatan medis dan alternatif. Beberapa dampak negatif jangka panjang yang muncul akibat mengkonsumsi obat-obatan membuat masyarakat banyak yang mulai beralih untuk melakukan pengobatan alternatif. Pak Mustamir memiliki klinik tradisional yang bergerak dibidang layanan terapi atau pengobatan alternatif, nama kliniknya ialah Griya Sehat Syafaat99 (GRISS99). Salahsatu metode yang menjadi ciri khas GRISS99 adalah pengobatan dengan menggunakan metode Religiopsikoneuroimunologi, dimana aspek-aspek dalam agama dijadikan sebagai modalitas utama sebagai ikhtiar menuju kesembuhan. **Metode:** Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi literatur. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengorganisir pustaka-pustaka yang relevan sesuai dengan topik dan dokumen yang diperlukan, melakukan wawancara, serta dokumentasi kepada Pak Mustamir Pedak. Sumber data primer diperoleh dari Pak Mustamir dan bukunya yang berjudul *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*. Sumber data sekunder diperoleh dari karya-karya ilmiah yang membahas mengenai Psikoneuroimunologi, serta agama, dan kesehatan. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menjelaskan fakta-fakta yang telah terkumpul. **Hasil:** Berdasarkan hasil studi literatur mengenai konsep Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak, didapatkan hasil bahwa Religiopsikoneuroimunologi merupakan suatu penjelasan ilmiah bahwa ritual agama dapat dijadikan sebagai obat, dalam hal ini ritual agama sebagai modalitas utama. Aspek yang ada dalam RPNI adalah syariat, hakikat, dan makrifat serta konsep Psikoneuroimunologi. Penerapan RPNI Mustamir Pedak yang dapat diamati ialah terapi Quran, sedangkan terapi shalat, puasa, dan dzikir hanya disarankan kepada klien dan diterapkan dirumahnya masing masing. **Simpulan:** seseorang yang menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya tujuan hidupnya maka tidak akan terombang ambing dalam menjalani pasang surutnya dinamika kehidupan.

**Kata Kunci:** Religiopsikoneuroimunologi, Pengobatan Alternatif, Terapi Al-Quran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang filsuf asal Prancis, Rene Descartes pada abad ke-17 mengemukakan bahwa menurut hukum kedokteran, tubuh manusia seperti halnya sebuah mesin, sehingga target kesehatan dalam pengobatan hanya dipandang dari segi fisiknya saja.<sup>1</sup> Sedangkan WHO pada tahun 1984 memasukkan komponen spiritual atau agama ke dalam definisi kesehatan. Maka dari itu, kesehatan tidak hanya dipandang dari aspek fisik saja, namun juga psikologis, sosial, dan spiritual atau agama.<sup>2</sup>

Berikut adalah data yang menunjukkan problem kesehatan baik yang disebabkan oleh fisik ataupun disebabkan juga oleh faktor psikologis. WHO menyatakan bahwa Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan faktor paling signifikan dalam angka kematian global, di mana pada tahun 2016, sebanyak 71% dari seluruh kematian disebabkan oleh jenis penyakit ini. Adapun jenis PTM yang paling umum sebagai penyebab kematian melibatkan penyakit kardiovaskular (31%), kanker (16%), penyakit pernafasan kronis (7%), dan diabetes mellitus (3%).<sup>3</sup> Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013, terutama pada kasus-kasus penyakit seperti kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Chairuddin Lubis, "Sejarah Ilmu Kedokteran," *Universitas Sumatera Utara E-Repository*, 2008, 1–14.

<sup>2</sup> Rifqil Rosyad, "Pengaruh Agama Pada Kesehatan Mental," *Syifa Al-Qulub* 1, no. 1 (2016): 17–26.

<sup>3</sup> Dewi Nur Purqoti et al., "Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat Resiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan," *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 99–104.

<sup>4</sup> Dwi Nopriyanto et al., "Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM)," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 285–92.

Berkembangnya Penyakit Tidak Menular (PTM) dapat merugikan efisiensi sumber daya manusia dan merugikan kualitas generasi penerus. Dampaknya tidak hanya terasa pada tingkat individual, tetapi juga membebani pemerintah karena menangani PTM memerlukan anggaran yang besar. Pada akhirnya, kesehatan individu sangat mempengaruhi kemajuan pembangunan sosial dan ekonomi. Kelompok penduduk usia produktif, yang seharusnya menjadi tulang punggung pembangunan, dapat terancam oleh PTM dan kebiasaan tidak sehat, menghambat potensi kontribusi mereka.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari sebuah jurnal, dikatakan bahwa penyakit fisik tidak sepenuhnya diakibatkan oleh problem biologis/fisiologis, tetapi juga disebabkan oleh faktor psikologis, dan ketika penyakit fisik disebabkan oleh psikologis maka dikenal dengan istilah psikosomatis. Psikosomatis adalah segala macam bentuk penyakit fisik yang diakibatkan oleh problem psikis serta kecemasan-kecemasan kronis. Ciri-ciri psikosomatis dicirikan oleh adanya berbagai keluhan fisik, seperti rasa pegal-pegal, nyeri pada beberapa bagian tubuh, muntah, kembung dan ketidaknyamanan pada perut, gatal pada kulit, kesemutan, sakit kepala, nyeri di dada, punggung, dan tulang belakang. Selain itu, terdapat masalah kejiwaan yang menyertainya, termasuk gejala stres, kecemasan, dan depresi. Gejala-gejala tersebut cenderung terjadi secara terus-menerus, menimbulkan gangguan yang signifikan, dan di luar batas wajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Departemen Penyakit Dalam FKUI, setengah dari total pasien diketahui menderita kondisi psikosomatis. Bahkan, sebanyak 15-30 persen dari populasi yang meninggal dunia di Jakarta disebabkan oleh gangguan psikosomatis.<sup>7</sup> Mereka yang datang ke dokter sebenarnya menderita penyakit yang disebabkan oleh emosional seperti

---

<sup>5</sup> Yarmaliza and Zakiyuddin, "Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui GERMAS," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 2 (2019): 93–100.

<sup>6</sup> Fadiatul Arifah, "Penyelenggaraan Klinik Pengobatan Alternatif Dalam Tinjauan Undang-Undang Perlindungan Konsumen," *Al-Qanun* 22, no. 1 (2019): 25–47.

<sup>7</sup> Asriyanti Rosmalina, "Konseling Dalam Bidang Kesehatan," *Orasi* 6, no. 1 (2015): 1–13.

ketakutan, kekhawatiran, frustrasi serta rasa tidak aman. Sehingga dari penyebab emosi tersebut timbullah berbagai macam keluhan seperti sariawan, serangan jantung, susah tidur, usus buntu, asma, diabetes, skizofrenia, gangguan pencernaan bahkan kanker.<sup>8</sup>

Penyakit tidak menular dan problem psikosomatis dapat diatasi melalui dua pendekatan, yaitu menggunakan metode medis dan pengobatan alternatif.<sup>9</sup> Pengobatan alternatif, sebagaimana dikatakan oleh *National Center of Complementary and Alternative Medicine*, dapat didefinisikan sebagai berbagai bentuk perawatan dan produk kesehatan yang tidak termasuk dalam metode pengobatan kedokteran konvensional.<sup>10</sup> Menurut laporan National Institute of Health tahun 2005, terapi alternatif didefinisikan sebagai serangkaian metode pengobatan dan perawatan kesehatan, serta praktek dan produk yang pada umumnya tidak termasuk dalam lingkup pengobatan konvensional.<sup>11</sup> Dalam pengobatan alternatif menitikberatkan pada pengaktifan kemampuan tubuh untuk melakukan penyembuhan mandiri dengan cara menyelaraskan energi, menggunakan suplemen herbal, dan menerapkan teknik penyeimbangan lainnya.<sup>12</sup>

Saat ini, metode pengobatan alternatif dianggap sebagai opsi pengobatan yang dapat digunakan untuk pasien yang mengalami penyakit tidak

---

<sup>8</sup> Widuri Mayangsari, Arundati Shinta, and Fx Wahyu Widianoro, "Studi Kasus Strategi Coping Stres Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Kecenderungan Psikosomatis Di Yogyakarta," *Jurnal Psikologi* 18, no. 1 (2022): 37–47.

<sup>9</sup> Nadi Aprilyadi and Bambang Soewito, "Pemberian Terapi Bekam Sebagai Pengobatan Komplementer Non Farmakologis Pada Lansia Dengan Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Posbindu Kelurahan Eka Marga Wilayah Kerja Puskesmas," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7 (2023): 2469–73.

<sup>10</sup> Arifah, "Penyelenggaraan Klinik Pengobatan Alternatif Dalam Tinjauan Undang-Undang Perlindungan Konsumen."

<sup>11</sup> Ridlwan Kamaluddin, "Pertimbangan Dan Alasan Pasien Hipertensi Menjalani Tera Pi Alternatif Komplementer Bekam Di Kabupaten Banyumas," *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)* 5, no. 2 (2010): 95–104.

<sup>12</sup> Lisa A Kisling and Regan A Stiegmann, "Alternative Medicine," 2023, 1–5.

menular,<sup>13</sup> dengan pertimbangan bahwa resiko yang dihasilkan oleh pengobatan alternatif ini cenderung lebih kecil dibandingkan dengan pengobatan medis.<sup>14</sup> Beberapa resiko yang dapat muncul akibat pengobatan medis diantaranya seperti kekhawatiran pasien terkait potensi kecanduan dan ketergantungan, depresi pernapasan, gangguan pencernaan, risiko pendarahan lambung, serta potensi kerusakan pada saluran pencernaan dan gangguan pada fungsi ginjal.<sup>15</sup>

Beberapa jenis pengobatan alternatif diantaranya adalah terapi musik, teknik relaksasi napas, dan aromaterapi.<sup>16</sup> Penelitian lain menyebutkan bahwa bekam<sup>17</sup>, akupresur<sup>18</sup>, dzikir<sup>19</sup>, dan terapi al-qur'an<sup>20</sup> juga merupakan jenis dari pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif salah satunya bertujuan untuk mengendalikan stress dan kecemasan.<sup>21</sup> Penelitian dengan judul *Penurunan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan Terapi Dzikir* menyebutkan bahwa terapi dzikir dapat menurunkan kadar glukosa darah pada pasien penderita diabetes melitus. Dalam penelitian tersebut,

---

<sup>13</sup> Lilin Rosyanti, Indriono Hadi, and Akhmad Akhmad, "Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Fisik Dan Psikologis Di Masa Pandemi COVID-19," *Health Information : Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2022): 89–114.

<sup>14</sup> Fibrinika Tuta Setiani and Dewi Candra Resmi, "Pengaruh Terapi Non Farmakologi Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid 19 : Literatur Review," *Jurnal Imliah Kesehatan* 10 no. 2 (2020): 26–34.

<sup>15</sup> Firman Yudiantma and Dkk, "Pengaruh Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri : Literatur Review," *Journal of TSCNers* 6, no. 1 (2021): 58–69.

<sup>16</sup> Warsono Warsono, Faradisa Yuanita Fahmi, dan Galuh Iriantono, "Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Cepu," *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah* 2, no. 1 (2019): 44.

<sup>17</sup> Aprilyadi and Soewito, "Pemberian Terapi Bekam Sebagai Pengobatan Komplementer Non Farmakologis Pada Lansia Dengan Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Posbindu Kelurahan Eka Marga Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau."

<sup>18</sup> Yudiantma and Dkk, "Pengaruh Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri : Literatur Review."

<sup>19</sup> Siti Amilatul Mukaromah and Chanif Chanif, "Penurunan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan Terapi Dzikir," *Ners Muda* 2, no. 3 (2021): 141.

<sup>20</sup> Raihan Satria Alam Sakti Perdana and Eska Dwi Prajayanti, "Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Ngablak Mojolaban Kabupaten Sukoharjo," *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2, no. 9 (2021): 104–14.

<sup>21</sup> Mukaromah and Chanif, "Penurunan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan Terapi Dzikir."

dijelaskan bahwa melalui praktik dzikir akan terjadi efek relaksasi dan ketenangan pada jiwa sehingga dapat merangsang HPA Axis untuk mengurangi produksi hormon yang mengatur respons terhadap stres dan proses tubuh. Hal ini dapat berkontribusi pada penurunan kadar glukosa darah.<sup>22</sup> Maka bisa dilihat bahwa sebenarnya dalam proses penyembuhan yang baik dibutuhkan keadaan fisik ataupun psikis yang tenang, ketika keadaan fisik ataupun psikis tenang tubuh akan melakukan pemulihan dengan sendirinya.

Begitupun dengan pengobatan alternatif berbasis Religiopsikoneuroimunologi (RPNI) Mustamir Pedak. Penyembuhan dengan menggunakan metode Religiopsikoneuroimunologi ini memandang manusia yang memiliki potensi besar dari dalam dirinya untuk proses penyembuhan. Dalam RPNI Mustamir Pedak, ritual agama turut berkontribusi dalam upaya pemulihan dan penanggulangan berbagai jenis penyakit. Didalam RPNI Mustamir Pedak, diingatkan bahwa sebenarnya ritual ritual ibadah dalam keseharian sudah cukup membantu individu untuk mendapatkan kesehatan secara fisik ataupun psikis dengan baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan di Klinik milik Pak Mustamir Pedak yaitu Klinik Griya Sehat Syafaat99 (GRISS99), diketahui bahwa GRISS99 memberikan layanan terapi diantaranya adalah bekam, akupresur, refleksi, terapi quran dan masih banyak lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik GRISS99, Pak Mustamir Pedak, menyatakan bahwa GRISS99 memiliki teknik terapi dengan metode RPNI Mustamir Pedak. Pak Mustamir menjelaskan bahwa aspek-aspek dalam agama ia masukkan dan atau di adaptasikan ke dalam teknik terapi sebagai media pengobatan kepada kliennya. Dan dalam hal ini tentunya, metode tersebut yaitu RPNI Mustamir Pedak diterapkannya dalam praktik pengobatan. Dalam kanc

---

<sup>22</sup> Mukaromah and Chanif.

<sup>23</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan* (Yogyakarta: Penerbit Lingkaran, 2007) hal xii.

ilmu sebelumnya hanya diketahui mengenai istilah Psikoneuroimunologi (PNI), tetapi pada kali ini, Pak Mustamir Pedak mencetuskan konsep mengenai RPNI Mustamir Pedak dan diterapkan di kliniknya. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk mendalami mengenai konsep RPNI Mustamir Pedak serta penerapannya terhadap penanganan problem kesehatan. Seperti yang sudah diketahui banyak penyembuhan dengan basis keagamaan atau spiritual yang populer. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk di dalam.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak ?
2. Bagaimana penerapan RPNI Mustamir Pedak terhadap penanganan problem kesehatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini tentunya untuk mengetahui tentang konsep RPNI Mustamir Pedak dan penerapannya terhadap penanganan problem kesehatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis
  - a) Memberikan kontribusi terhadap pemahaman ilmiah mengenai adanya keterkaitan antara aspek religi, psikoogi, sistem saraf, dan sistem kekebalan tubuh dalam konteks penyembuhan.
  - b) Menjadi bahan pembahasan di Prodi Tasawuf dan Psikoterapi.
  - c) Sebagai khasanah keilmuan yang bisa dipakai untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis
  - a) Bisa dijadikan sebagai bidang keilmuan serta bidang terapan di Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

- b) Bermanfaat bagi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi ataupun praktisi terapi alternatif dalam memahami potensi kesehatan secara holistik.
- c) Bisa menjadi ilmu baru untuk para Terapis ataupun praktisi penyembuhan lainnya.
- d) Bisa dijadikan untuk pengembangan serta perbaikan dalam teknik terapi alternatif.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

- a. Widuri Mayangsari, Arundati Shinta, FX. Wahyu Widiatoro (2022) dengan judul *Studi Kasus Strategi Coping Stres Pada Ibu Rumah Tangga dengan Kecenderungan Psikosomatis di Yogyakarta* dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah Individu dengan kecenderungan psikosomatis menggunakan berbagai strategi emosional dan strategi berorientasi pada masalah. Maka relevansi dari penelitian ini ialah membahas mengenai strategi coping emosional dan strategi berorientasi pada masalah mampu menangani problem psikosomatis.<sup>24</sup>
- b. Siti Nur Khalifah dan Nurul Lutfiah (2010) yang berjudul *Religiopsikoneuroimunologi Al-Qur'an: Kolaborasi Terapi Al-Qur'an dan Fungsi Otak dalam Menghadapi Stres*, dan metode penelitian yang digunakan ialah Pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis terhadap teks Al-Qur'an dan literatur ilmiah terkait Psikoneuroimunologi serta neurosains. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan studi literatur untuk mendukung temuan dan analisis yang dilakukan terkait dengan proses sistem saraf dan pengaruhnya terhadap kesehatan manusia. Hasil dari

---

<sup>24</sup> Mayangsari, Shinta, and Widiatoro, "Studi Kasus Strategi gerakan Stres Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Kecenderungan Psikosomatis Di Yogyakarta."

penelitian ini ialah adanya keterkaitan antara terapi Al-Qur'an dan fungsi otak dalam menghadapi stres, yang dikenal sebagai religiopsikoneuroimunologi. Hasil dari penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana peneliti mencoba untuk mengeksplorasi teknik yang berkaitan dengan religiopsikoneuroimunologi sebagai metode terapi.<sup>25</sup>

- c. Adnil Edwin Nurdin (2010) yang berjudul *Pendekatan Psikoneuroimunologi* dengan menggunakan metode penelitian yang melibatkan pengamatan dan analisis terhadap parameter mental, fisiologik, dan imunologik dalam ritme sirkadian. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis etape persepsi stresor, respon stress, dan persepsi keberhasilan respon yang memiliki substrat biologik utama. Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan bahwa PNI merupakan konsep terintegrasi yang memahami fungsi regulasi-imun untuk mempertahankan homeostasis. Penelitian tersebut lebih menekankan kepada konsep PNI yang digunakan untuk memahami fungsi regulasi imun dalam memahami homeostasis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggabungkan variabel religi (agama) dan PNI.<sup>26</sup>
- d. Penelitian Tina Muzaenah dan Sri Nabawiyati Nurul Makiyah (2020) yang berjudul *Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa: A Literature Review* dengan menggunakan pendekatan literatur review dan metode strategi pencarian elektronik pada berbagai database seperti EBSCO, Google, Google Scholar, ProQuest, dan PubMed, menyebutkan bahwa Spiritualitas dan kebutuhan spiritual memiliki peran yang penting dalam perawatan pasien gagal ginjal kronik

---

<sup>25</sup> Siti Nur Khalifah and Nurul Lutfiah, "Religiopsikoneuroimunologi Al Qur'an (Studi Kolaborasi Terapi Al Qur'an Dan Fungsi Otak Dalam Menghadapi Stres)," *Buletin Psikologi* 18, no. 1 (2010): 19–28.

<sup>26</sup> Adnil Edwin Nurdin, "Pendekatan Psikoneuroimunologi," *Majalah Kedokteran Andalas* 34, no. 1 (2015): 90–101.

yang menjalani hemodialisis. Temuan menunjukkan bahwa keyakinan agama dan aktivitas religius dapat mengurangi rasa takut akan kematian dan kecemasan pada pasien hemodialisis, serta mempengaruhi kualitas tidur dan kualitas hidup pasien. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang hendak diteliti, dimana penelitian terdahulu membahas mengenai aspek spiritual yang berkaitan dengan kualitas hidup pasien, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini membahas mengenai aspek religi yang berkaitan dengan aspek psikologis dan imunologi.<sup>27</sup>

- e. Dela Alfianita (2021) tentang *Dzikir Jahr Dan Imunitas Dalam Perspektif Psikoneuroimunologi* dengan menggunakan metode kualitatif library research (studi kepustakaan) menyebutkan bahwa Dzikir jahr membawa pembacanya menuju ketenangan jiwa, dzikir menjadi salahsatu strategi koping stress. Hasil dari penelitian tersebut memberikan inspirasi mengenai dzikir yang merupakan salahsatu aktifitas dalam religi (agama) dapat digunakan sebagai salahsatu strategi koping stress yang ditinjau dari perspektif PNI.<sup>28</sup>
- f. Rosyanti, Lilin; Hadi, Indriono; Akhmad, Akhmad (2022) yang berjudul *Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologis di Masa Pandemi COVID-19* dengan menggunakan metodologi *literature review* melalui pencarian basis data biomedik pada Medline, Embase, PsychINFO, Scopus, Pubmed, dan Google Scholar, memberikan kesimpulan bahwa Terapi Al-quran sebagai penyembuh dapat berupa mendengarkan atau membaca Ayat suci Al-quran memberikan pengaruh yang signifikan pada beberapa aspek yaitu : Sebagai Terapi fisik, psikologis, spiritual dan sosial. Aspek tersebut menunjukkan terapi Al-

---

<sup>27</sup> Tina Muzaenah and Sri Nabawiyati Nurul Makiyah, "Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa: A Literature Review," *Herb-Medicine Journal* 1, no. 2 (2018): 98–102.

<sup>28</sup> Dela Alfianita, "Dzikir Jahr Dan Imunitas Dalam Perspektif Psikoneuroimunologi" (UIN Walisongo Semarang, 2021) hal xiii.

Quran sangat penting sebagai pengobatan fisik dan psikologis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada masa pandemi COVID-19. Penelitian yang akan diteliti ini memiliki kesamaan dalam hal topik penelitian, yaitu membahas mengenai aspek religi yang berhubungan dengan psikologis dan imunitas, namun keduanya memiliki perbedaan dalam hal metode. Penelitian terdahulu menggunakan metode *literature review* sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode studi kasus, sehingga akan banyak membahas mengenai data yang diperoleh langsung dari lapangan.<sup>29</sup>

- g. Latifatul Istianah, dan Indah Retno Wati (2020) dengan judul *Pengobatan Kanker dengan Metode Spiritual Religion Zikir Technique (SRZT)* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menyebutkan bahwa metode dzikir memiliki hubungan yang positif dengan proses penyembuhan kanker. Bentuk penerimaan terhadap permasalahan seperti penyakit yang dianggap sebagai teguran atau cobaan, penerimaan ini dapat membawa ke dalam kehidupan yang lebih baik dan memunculkan ketenangan. Ketenangan hati menciptakan kualitas hidup yang baik sehingga membuat penyembuhan kanker berjalan dengan mudah. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena memiliki kemiripan dalam hal topik penelitiannya.<sup>30</sup>
- h. Rifqi Rosyad (2016) dengan judul *Pengaruh Agama Terhadap Kesehatan Mental* dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan teknik literatur review menyimpulkan bahwa Kepercayaan dan keimanan dalam beragama memiliki pengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dalam hal topik penelitian, namun

---

<sup>29</sup> Rosyanti, Hadi, and Akhmad, "Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Fisik Dan Psikologis Di Masa Pandemi COVID-19."

<sup>30</sup> Latifatul Istianah and Indah Retno Wati, "Pengobatan Kanker Dengan Metode Spiritual Religion Zikir Technique (SRZT)," *Jurnal Studi Keperawatan* 1, no. 2 (2020): 1–2.

memiliki perbedaan dalam hal metode, dimana penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode studi kasus, sehingga akan banyak menyajikan data lapangan mengenai bagaimana metode RPNI Mustamir Pedak diterapkan.<sup>31</sup>

- i. Lilin Rosyanti, Veny Hadju, Indriono Hadi, Sahrianti (2018) dengan judul *Pendekatan Terapi Spiritual Al-quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis* menggunakan metode tinjauan sistematis *literature review* menyebutkan bahwa pentingnya perawat meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia dengan menggunakan terapi al quran. Namun, penelitian ini belum menjelaskan teknik yang digunakan secara rinci. Penelitian yang akan dilakukan ini, mencoba memberikan gambaran mengenai teknik pendekatan terapi berbasis agama.<sup>32</sup>
- j. Mira Ismirani (2011) dengan judul *Pengaruh Religiusitas dan Adversity Quotient Terhadap Stress Kerja Pada Agen Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912* dengan menggunakan metode kuantitatif non eksperimental memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi religiusitas dan *adversity quotient*, semakin rendah stres kerja. Topik kajian pada penelitian tersebut lebih terfokus pada variabel religiusitas dan *adversity quotient* yang dikaitkan dengan stress kerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih menekankan pada aspek religiusitas yang dikaitkan terhadap kesehatan psikologis dan imunitas.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Rosyad, "Pengaruh Agama Pada Kesehatan Mental."

<sup>32</sup> Rosyanti Lilin et al., "Tinjauan Sistematis Pendekatan Terapi Spiritual Alquran Pada Pasien Skizofrenia," *Health Information : Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018): 51–64.

<sup>33</sup> Mira Ismirani, "Pengaruh Religiusitas Dan Adversity Quotient Terhadap Stres Kerja Pada Agen Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

## F. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai skripsi secara menyeluruh, dimana peneliti menyajikan sistematika penulisan skripsi yang dibagi kedalam lima bab, diantaranya:<sup>34</sup>

BAB I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang dari di adakannya penulisan peneilitan ini, menyajikan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan tinjauan Pustaka.

BAB II adalah isi berupa landasan teori yang diantaranya mengenai konsep Psikoneuroimunologi, RPNI Mustamir Pedak dan kerangka berpikir penelitian. Dari konsep Psikoneuroimunologi kemudian dijabarkan lagi, diantara poinnya ialah mengenai sistem saraf pada stress yang terdiri dari sistem saraf pusat dan saraf tepi, Psikobiologi sebagai Dasar Psikoneuroimunologi, dan konsep stress dalam Psikoneuroimunologi. Sedangkan dalam konsep RPNI Mustamir Pedak diantara poinnya ialah hakikat manusia dalam sudut pandang Islam, agama sebagai modalitas memperbaiki psikis, agama, stress, dan kekebalan tubuh, serta RPNI Mustamir Pedak dalam terapi Tasawuf dan poin terakhir yang terdapat dari BAB ini ialah kerangka berpikir penelitian yang menjelaskan mengenai alur penelitian yang dilakukan.

BAB III yang berisi metodologi penelitian diantaranya seperti jenis penelitian, pengambilan data, unit analisis penelitian serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV adalah data penelitian dan analisis data dari konsep RPNI Mustamir Pedak serta penerapan pengobatan alternatif yang menggunakan metode RPNI Mustamir Pedak. Data penelitian yang disediakan dalam BAB ini ialah profil narasumber utama, dan deskripsi mengenai konsep RPNI Mustamir Pedak. Selian itu dalam data penelitian juga dijelaskan mengenai RPNI

---

<sup>34</sup> Hasyim Muhammad et al., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora*, ed. Sulaiman (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020) hal 39-40.

Mustamir Pedak yang dijabarkan lagi membahas tentang latar belakang terbentuknya konsep RPNI Mustamir Pedak, definisi dari RPNI Mustamir Pedak, aspek-aspek yang terdapat dalam RPNI Mustamir Pedak, mekanisme kerja RPNI Mustamir Pedak, serta urgensi RPNI Mustamir Pedak. Kemudian dibagian analisis data tentunya menjawab dari rumusan masalah yang terdapat di BAB I, yaitu menjelaskan tentang konsep RPNI Mustamir Pedak serta penerapannya terhadap penanganan problem kesehatan.

BAB V bagian Penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan yaitu merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian yang diambil dari hasil analisis pada bab IV.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Psikoneuroimunologi

Di awal perkembangan psikoneuroimunologi, ilmu tersebut difahami sebagai *field of study*, dikarena pada ilmu tersebut adanya keterlibatan tiga bidang kajian yaitu psikologi, neurologi dan imunologi. Namun sekarang Psikoneuroimunologi berkembang menjadi suatu sains dan tentunya memiliki paradigma yang jelas yaitu model berfikir yang fokusnya terhadap pencermatan modulasi sistem imun yang stress.<sup>35</sup> Psikoneuroimunologi adalah sebuah ilmu yang membahas kaitan antara sistem imunitas dan perilaku melalui fungsi saraf.<sup>36</sup> Secara umum PNI dikatakan bahwa otak dan sistem imun merupakan satu kesatuan homeostasis melalui fungsi psikobiologik, sedangkan secara khusus menyatakan bahwa otak merupakan bagian integral dari sistem imun sebagai salah satu parameter homeostasis.<sup>37</sup> Martin (1983) mengungkapkan ide dasar PNI ialah sistem kekebalan ditentukan oleh status emosi dan selain status emosi, perilaku, karakter, dan pola koping bisa mempengaruhi imunitas tubuh seseorang.<sup>38</sup> Sedangkan Robert Ader yang merupakan seorang psikolog dan salah satu pendiri bidang PNI<sup>39</sup> menjelaskan bahwa PNI ialah suatu kajian yang mempelajari mengenai interaksi antara perilaku, fungsi neuroendokrin dan proses sistem imun.<sup>40</sup>

---

<sup>35</sup> M. Sholeh, "Pengaruh Salat Tahajjud Terhadap Peningkatan Perubahan Respons Ketahanan Tubuh Imunologik: Suatu Pendekatan Psikoneuroimunologik," *Konsorsium Keilmuan Psikologi PTKI* (Universitas Airlangga, 2000) hal 6.

<sup>36</sup> Elyana STP Asnar et al., *Psikoneuroimunologi Kedokteran Edisi 2*, ed. Suhartono Taat Putra, edisi 2 (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2011) hal 27.

<sup>37</sup> Nurdin, "Pendekatan Psikoneuroimunologi."

<sup>38</sup> Made. Wardhana, *Pengantar Psikoneuroimunologi* (Bali: Vaikuntha International Publication, 2016) hal 5.

<sup>39</sup> Stephen Pincock, "Robert Ader," *The Lancet* 379, no. 9813 (2012): hal 308.

<sup>40</sup> Asnar et al., *Psikoneuroimunologi Kedokteran Edisi 2*, hal 23.

Dalam suatu penelitian terlihat bahwa adanya kaitan antara otak dan sistem kekebalan tubuh, hal tersebut dapat dilihat pada (a) manipulasi saraf dan fungsi endokrin mampu mengubah respon kekebalan, begitupun sebaliknya stimulasi antigenik yang menimbulkan respon kekebalan tubuh menghasilkan perubahan pada saraf dan fungsi endokrin, (b) proses perilaku mampu mempengaruhi reaksi sistem kekebalan tubuh, begitupun sebaliknya status kekebalan mempunyai konsekuensi perilaku.<sup>41</sup>

### **1. Sistem Saraf Pada Stres**

Salah satu sistem yang dominan di dalam tubuh manusia ialah sistem saraf. Tugas dari sistem saraf antara lainnya mengatur dan mengkoordinasi gerakan, perilaku, proses berfikir, ingatan emosional dan fungsi tubuh lainnya. Impuls dari reseptor perifer yang terdeteksi, disampaikan sistem saraf dan kemudian dilanjutkan dengan diresponnya oleh tubuh. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa fungsi dari sistem saraf ialah (a) sebagai penerima informasi dalam bentuk stimulus, (b) memproses informasi yang diterima, dan (c) memberi respon/reaksi terhadap stimulus yang ada. Dalam hal tersebut sistem saraf tidak bekerja sendirian, diantara yang membantunya ialah neuron serta sel pendukung lainnya dan berkoordinasi dengan sistem lainnya seperti sistem endokrin, sistem hormon dan lainnya.<sup>42</sup>

Terdapat dua bagian utama dalam sistem saraf, yaitu sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi. Sistem saraf pusat terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang, sedangkan sistem saraf tepi tersusun atas penerima dan penyalur pesan sensori dari organ sensoris ke otak dan tulang belakang, dan juga

---

<sup>41</sup> Johana E Prawitasari, "Psikoneuroimunologi : Penelitian Antar Disiplin Psikologi," *Buletin Psikologi* V (2016): 14–24.

<sup>42</sup> Made Wardhana, *Pengantar Psikoneuroimunologi* (Bali: Vaikuntha International Publication, 2016) hal 18.

penyalur pesan baik dari otak atau tulang belakang ke otot ataupun kelenjar.<sup>43</sup>

#### **a. Sistem Saraf Pusat**

Sistem saraf pusat terdiri dari otak dan medula spinalis. Otak dibagi lagi menjadi otak besar (cerebrum) dan otak kecil (cerebellum), sumsum lanjutan (medulla oblongata) serta sumsum tulang belakang (medulla spinalis). Tentunya saja otak merupakan organ penting yang mengendalikan diantaranya pikiran, memori, emosi, sensibilitas, keterampilan motorik, visi, respirasi, suhu, rasa lapar, dan setiap proses lainnya yang mengatur tubuh, dan otak merupakan pusat pengatur dari segala kegiatan manusia juga menjaga keseimbangan tubuh (homeostasis).

##### **1) Cereberum**

Bagian terbesar dari otak manusia adalah cerebrum ini. Fungsi cerebrum diantaranya sebagai pusat kesadaran dan pengendalian kesadaran (bergerak, keterampilan, sensibilitas, dan bereaksi), juga sebagai pusat ingatan (memori).<sup>44</sup> Cereberum yang merupakan bagian otak besar merupakan pusatnya dari beberapa kegiatan yang terpusat pada beberapa lobus, diantaranya lobus frontal, lobus occipital, lobus temporal dan lobus parietal.

Tanggung jawab dari lobus lobus tersebut ialah: lobus frontal bertanggung jawab untuk berpikir, perencanaan dan penyusunan kosnep. Tanggung jawab dari lobus temporal ialah terhadap persepsi suara dan bunyi, sedangkan lobus parietal memiliki tanggung jawab untuk kegiatan berpikir, terutama

---

<sup>43</sup> Siti Nur Asiyah, "Peningkatan Imunitas Pada Peserta Majelis Dzikir" (Universitas Airlangga, 2010) hal 34.

<sup>44</sup> Wardhana, *Pengantar Psikoneuroimunologi* 2016, hal 19-20.

pengaturan memori bekerja sama dengan lobus occipital, dan juga turut mengatur kerja penglihatan.

Adapun bagian otak yang bertanggung jawab terhadap respon spiritual dan mistis manusia, yang dikenal dengan *god spot*, yang terletak di lobus temporalis. Terjadinya pemaknaan dari apa yang dicium atau didengar terjadinya di lobus temporalis ini.<sup>45</sup>

## 2) Talamus

Letak dari talamus berada di batang otak dan merupakan bagian dari jalur informasi ke dalam otak, yang merupakan bagian dari otak yang tanggung jawabnya ialah berfikir dan gerakan. Selain itu tanggung jawab lainnya ialah untuk mendeteksi dan menyampaikan informasi seperti bau dan penglihatan.

## 3) Hipotalamus

Letak dari hipotalamus ialah di bawah talamus. Hipotalamus merupakan bagian penting dari sistem limbik. Tanggung jawab dari hipotalamus ialah untuk memproduksi beberapa pembawa pesan kimiawi, atau yang disebut dengan hormon. Hormon-hormon ini tentunya mengontrol kadar air dalam tubuh, siklus tidur, suhu tubuh dan asupan makanan. Hipotalamus adalah pemimpin umum dari sistem hormon.<sup>46</sup>

Peran penting dari hipotalamus lainnya ialah terhadap emosi dan respon terhadap stress, maka dari itu hipotalamus juga dikenal dengan pusat stress, dikarenakan peran khususnya dalam memobilisasi tubuh untuk bereaksi terhadap tubuh.

---

<sup>45</sup> Asiyah, "Peningkatan Imunitas Pada Peserta Majelis Dzikir", hal 35.

<sup>46</sup> Wardhana, *Pengantar Psikoneuroimunologi* 2016, hal 23-24.

Hipotalamus adalah pemimpin umum hormon hal ini sangat penting untuk memobilisasi suatu proses fisiologis dalam rangka memberikan respon terhadap keadaan *fight or flight*.<sup>47</sup>

#### 4) Sistem Limbik

Dalam sistem limbik terdapat dua bagian penting yaitu hipokampus dan amigdala yang perannya penting dalam memori. Sistem limbik memainkan peran dalam ingatan dan mengatur dorongan yang lebih dasar, juga mencakup rasa haus, lapar dan agresi. Selain itu sistem limbik pun terlibat dalam perilaku emosional.

#### b. Sistem Saraf Tepi

Sistem saraf tepi atau sistem saraf perifer adalah lanjutan neuron yang tugasnya membawa rangsangan dari organ ke sistem saraf pusat dan dari SSP menuju organ sasaran. Dari cara kerjanya sistem saraf tepi terdiri dari sistem saraf somatik (sistem saraf sadar) dan sistem saraf otonom (sistem saraf tak sadar).<sup>48</sup>

##### 1) Sistem Saraf Somatik

Tugas dari sistem saraf somatik ini ialah menyalurkan pesan-pesan tentang penglihatan, suara, bau, suhu, posisi tubuh dan lain-lain ke otak. Pesan-pesan dari otak dan tulang belakang pada sistem saraf somatik mengatur gerakan tubuh seperti mengangkat lengan, berkedip, berjalan, bernapas dan gerakan halus yang menjaga postur dan keseimbangan tubuh. Saraf sensorik dari sistem somatik ini mengirimkan informasi tentang stimuli eksternal dari kulit, otot, dan sendi ke sistem saraf pusat. Sehingga dengan begitu, seseorang bisa menyadari

---

<sup>47</sup> Asiyah, "Peningkatan Imunitas Pada Peserta Majelis Dzikir", hal 36.

<sup>48</sup> Wardhana, *Pengantar Psikoneuroimunologi* 2016, hal 28-29.

adanya tekanan, nyeri dan variasi suhu. Sedangkan saraf motoric dari sistem somatik membawa impuls dari sistem saraf pusat ke otot-otot tubuh dimana gerakan dimulai. Semua otot yang digunakan dalam membuat gerakan volunter serta penyesuaian involunter dalam postur dan keseimbangan tubuh dikendalikan oleh saraf somatik.

## 2) Sistem Saraf Otonom

Sistem saraf otonom tugasnya ialah mengatur kelenjar dan aktivitas involunter seperti pernapasan, detak jantung, pencernaan dan juga banyak berhubungan dengan respons emosional. Sistem saraf otonom memiliki dua cabang yaitu saraf simpatis dan parasimpatis. Saraf simpatis perannya lebih banyak terlibat dalam memberikan respon emosional, sedangkan saraf parasimpatis kebalikannya. Saraf simpatis lebih banyak terlibat dalam proses memobilisasi sumber daya dalam tubuh pada saat stress, seperti halnya mengambil energi dari sumber penyimpanan untuk mempersiapkan seseorang dalam menghadapi ancaman atau bahaya yang besar. Dari keadaan cemas ataupun takut tersebut, maka saraf simpatis akan memicu detak jantung dan pernapasan sebagai respon untuk menghadapinya. Jika kecemasan ataupun ketakutan mereda, maka saraf parasimpatis akan mengurangi aktivitas jantung dan pernapasan, sehingga individu yang bersangkutan menjadi tenang.<sup>49</sup>

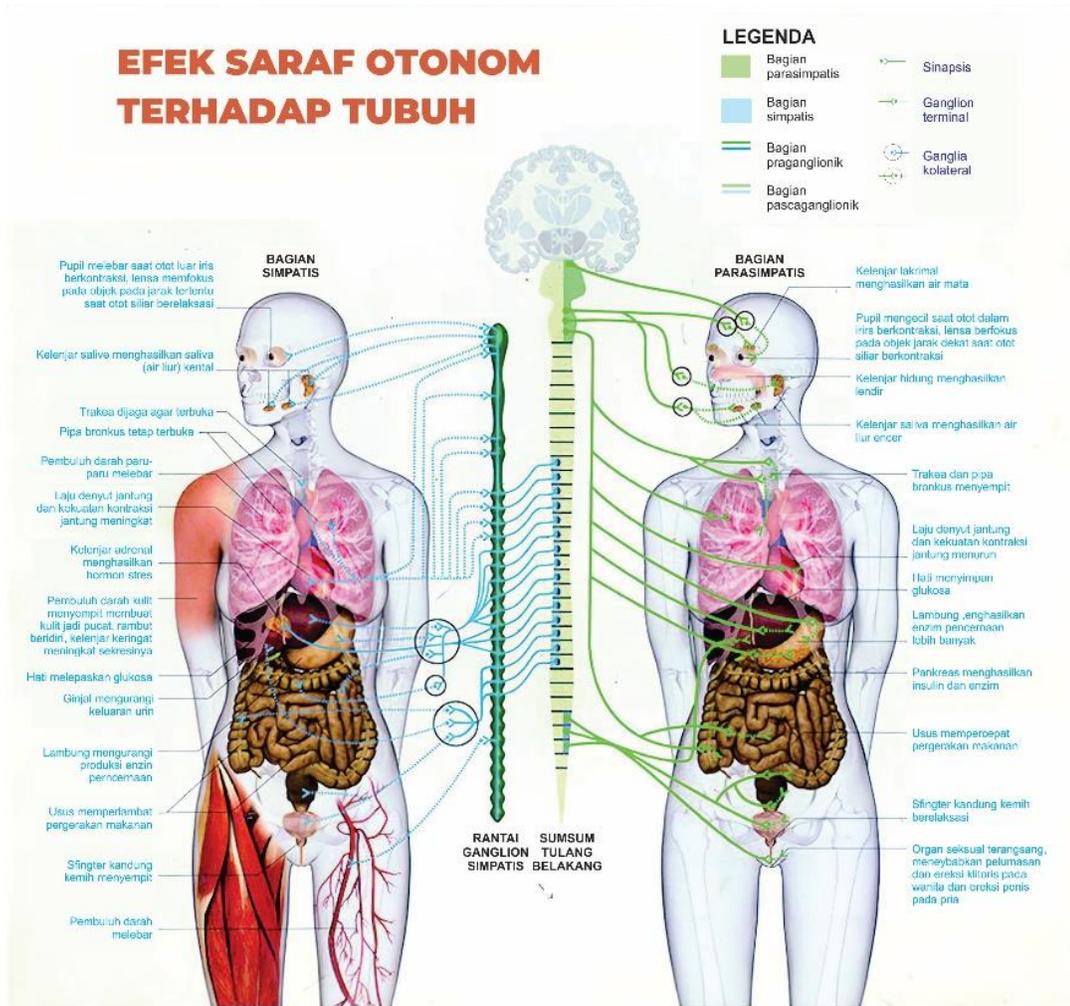
Berikut ini bagan kerja dari saraf otonom (simpatis dan parasimpatis).

---

<sup>49</sup> Asiyah, "Peningkatan Imunitas Pada Peserta Majelis Dzikir", hal 39.

Gambar. 2. 1. Bagan Kerja dari Saraf Otonom

Sumber : Steve Parker, "Ensiklopedia Tubuh Manusia", Indonesia: Penerbit Erlangga, hal 84



## 2. Psikobiologi Sebagai Dasar Psikoneuroimunologi

Psikoneuroimunologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari kaitan antara sistem imunitas dan perilaku melalui fungsi saraf. Stress yang terjadi berkelanjutan akan menyebabkan sakit atau bahkan merusak fungsi otak. Ketika seseorang merasa tidak bahagia atau depresi, maka terjadi supresi IgA yang mampu menyebabkan orang mudah terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA).<sup>50</sup>

Bartrop (1977) menyatakan bahwa orang yang sedih akan terjadi penurunan aktivitas limfosit, dan Schleifer (1983) menemukan juga pada orang yang sedih terjadinya penurunan immunoglobulin humoral maupun selular. Laudslager (1983) menyimpulkan bukan hanya stress yang menyebabkan sakit, tetapi juga cara seseorang dalam mengatasi stressor atau yang disebut dengan mekanisme mengelola stress. Hormon juga berperan mempengaruhi psikis yang kemudian mempengaruhi sistem imunitas.

Stress fisik ataupun psikis yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama, akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan dan bahkan bisa merusak otak. Penyebab utamanya ialah meningkatnya kadar *glucocorticoid*, epinefrin maupun norepinefrin. Ini termasuk dalam golongan neurotransmitter dan neuromodulator. Imunitas akan terganggu karena adanya molekul molekul tersebut. Sumsum tulang dan kelenjar timus menghasilkan sistem imunitas berupa limfosit B dan limfosit T, sedangkan antibodi berupa suatu rantai protein.

Sistem imunitas melewati proses pengenalan terhadap berbagai benda asing seperti bakteri, virus, atau sel tumor. Sehingga sistem imun bisa mengenal berbagai benda asing yang menyusup ke dalam tubuh. Pada proses penangkapan benda asing melalui pengenalan antigen menyebabkan

---

<sup>50</sup> Asnar et al., *Psikoneuroimunologi Kedokteran Edisi 2*, hal 27.

limfosit B melepaskan antibodi dan mengikat antigen bakteri dan antibody tersebut langsung membunuh atau menarik limfosit lainnya untuk menghancurkan bakteri tersebut.

Ketahanan jenis lain yang dilakukan oleh sistem imunitas yaitu dengan perantara reaksi sel yang dilakukan oleh limfosit T yang berasal dari kelenjar timus. Adanya sel T ini untuk menghadapi fungsi, virus dan parasit yang multiseluler. Sel T segera mengikat penyusup (sel asing) dan segera memberikan sinyal ke berbagai limfosit lainnya untuk membunuh penyusup tersebut. ada juga sel lain yang dikenal dengan natural killer cells (NKC) yang keluar melalui jaringan. Tugas NKS adalah menghancurkan virus atau bahkan yang berubah menjadi sel kanker di sel badan yang terangsang oleh virus tersebut. NKC ini merupakan salah satu yang penting dalam pertahanan tubuh yang terinfeksi oleh virus dan berkembang menjadi tumor maligna.

Namun jika antigen yang menyebabkan sistem imunitas bereaksi berlebihan, keadaan ini bisa menyebabkan immunoglobulin tertentu lepas, sehingga menimbulkan peradangan lokal. Jika sistem imun menyerang sel tubuh sendiri keadaan ini disebabkan karena sistem imun tersensitisasi oleh protein yang ada dalam tubuh, sehingga sistem imun menyerang jaringan melalui ikatan dengan protein tersebut. hal tersebut dikenal dengan istilah penyakit otoimunitas, diantara penyakit yang tergolong dalam kelompok otoimunitas ialah lupus, rheumatoid arthritis, diabetes mellitus dan multiple sclerosis. Teori yang menjelaskan hal tersebut antara lain disaat perkembangan sel imun terjadi kegagalan toleransi terhadap protein tubuh sendiri. Limfosit yang autoreaktif tidak diapoptosiskan sehingga sel ini berkembang lebih bahaya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Asnar et al, hal 28.

Telah dijelaskan diatas bahwa stress bisa menyebabkan supresi sistem imun. Hal ini menyebabkan resiko terserang penyakit menjadi lebih besar dan juga bisa memberikan peluang terjadinya penyakit autoimunitas. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan sekresi glucocorticoid yang mensupresi aktivitas sistem imun. Otak adalah pengendali glukosteroid, maka dari itu otaklah yang bertanggung jawab pada pengaruh supresi sistem imun. Ader dan Cohen (1975) menyimpulkan bahwa sistem imunitas bekerja melalui proses belajar yang diisyaratkan. Dari penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa adanya hubungan era tantara psikis dan sistem imun.<sup>52</sup>

### 3. Konsep Stres Dalam Psikoneroimunologi

Dalam kajian PNI istilah stress sering digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi psikologi dan respon biologis. Istilah stress berkembang sesuai dengan perkembangan psikologi. Salah satu pendiri Psiconeuroimunologi, Ader mengungkapkan bahwa tidak pernah menekankan istilah stersor hanya pada stressor psikis, namun justru menekankan arti penting dari suatu hasil proses pembelajaran yang menghasilkan pemahaman atau persepsi tertentu.<sup>53</sup>

Sedangkan Dabbar-McEwen menyatakan stress terdiri dari stress perception dan stress response. Stress perception ialah hasil dari proses pembelajaran untuk menyeleksi, mengorganisasi ataupun menginterpretasi serta mengartikan stressor dengan benar. Dalam hal tersebut stress perception melibatkan akal, pengalaman juga emosi. Sehingga ketepatan persepsi akan menghasilkan stress response menjadi tepat pula. Dalam hal ini stress perception menggambarkan perubahan kognisi sedangkan stress response menggambarkan perubahan fisiologi ataupun bilogis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Watson dan Skinner yaitu untuk

---

<sup>52</sup> Asnar et al., *Psikoneuorimunologi Kedokteran Edisi 2*, hal 29-31.

<sup>53</sup> Asnar et al, hal 23.

merespon stressor secara tepat maka melibatkan adanya learning process yang menghasilkan kognisi.<sup>54</sup>

Istilah stress yang sering digunakan dalam PNI lainnya ialah dari Hans Selye, mengungkapkan stress adalah *nonspecific response of the body to any demand*. Hans Selye mendefinisikan konsep stress yang sangat terfokus pada perubahan fungsi biologis dalam adaptasi dengan lingkungan hidup. Tahapan stress menurut Hans Selye yaitu *activation* (aktivasi), *resistance* (adaptasi), dan *exhaustion* (kelelahan) atau yang sering dikenal dengan *General Adaptation Syndrome (GAS)*.<sup>55</sup>

Penjelasan mengenai Psikoneuroimunologi bisa dilihat dari dua alur, yaitu dari jalur HPA Aksis dan saraf otonom.

#### **a. Penjelasan Psikoneuroimunologi Melalui Jalur HPA Aksis**

HPA aksis merujuk pada sistem neuroendokrin tubuh yang terdiri dari hipotalamus, kelenjar homron pituitary, dan kelenjar adrenal. Sistem komunikasi kompleks ini memiliki peran penting dalam mengatur respons terhadap stress melalui pengaturan produksi kortisol. Dalam konteks PNI, HPA aksis menjelaskan bahwa keyakinan seseorang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh. HPA aksis adalah suatu jalur interaksi kompleks antara tiga sistem dalam tubuh yang mengelola repons terhadap stres serta berbagai proses tubuh, termasuk pencernaan, sistem kekebalan tubuh, mood dan tingkat emosi, dorongan seksual, serta penyimpanan dan penggunaan energi.<sup>56</sup>

Terjadinya komunikasi dua arah antara sistem saraf dan sistem kekebalan tubuh yang dapat menjelaskan perilaku dan stress dapat mempengaruhi imunitas seseorang bisa dijelaskan sebagai berikut.

---

<sup>54</sup> Asnar et al, hal 5-6.

<sup>55</sup> Asnar et al, hal 7-8.

<sup>56</sup> Istar Yuliadi, "HPA Aksis Dan Gangguan Psikosomatik HPA Aksis and Psychosomatic Disorder," *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa* 6, no. 1 (2021): 1–22.

Ketika adanya stressor yang pertama kali bekerja ialah pancaindra dan meneruskannya ke pusat emosi yang letaknya di sistem saraf pusat. Kemudian stress diteruskan ke organ tubuh melalui saraf otonom. Salah satu jalur yang dilalui stress adalah kelenjar hormon yang dalam hal tersebut mempengaruhi perubahan keseimbangan hormon yang kemudian mampu mempengaruhi perubahan fungsional berbagai organ. Dari beberapa penelitian membuktikan stress menyebabkan perubahan neurotransmitter neurohormonal melalui berbagai aksis seperti HPA (*Hypothalamic-Pituitary-Adrenal Axis*), HPT (*Hypothalamic-Pituitary-Thyroid Axis*) dan HPO (*Hypothalamic-Pituitary-Ovarial Axis*).<sup>57</sup>

Perubahan suatu biomolekuler pada stressor akut tentunya berbeda dengan stressor kronis. Hal ini bisa dilihat pada stressor akut sistem simpatis terutama pada noradrenergic mengalami aktivasi, sedangkan pada stressor kronis akan mengaktifkan aksis HPA yang kemudian mampu mengakibatkan gangguan pada sistem imunologis dan proses plastisitas. Suatu stimulus stressor akan mengaktifkan aksis HPA, yang dicerminkan oleh adanya pelepasan *corticotropin-releasing hormon* (CRH) dan vasopresin (AVP) oleh nucleus paraventricular dari hipotalamus dan kemudian merangsang produksi dari *adrenocorticotropic hormon* (ACTH) oleh kelenjar pituitary anterior. Dari adanya ACTH ini kemudian merangsang sintesis dari glukokortikoid di kelenjar korteks adrenal. Pengaturan terhadap aksis HPA seimbang tentunya sangat penting untuk ketahanan hidup sel dan kesehatan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Bambang Gunawan and Sumadiono, *Stress Dan Sistem Imun Tubuh: Suatu Pendekatan Psikoneuroimunologi*, 2007.

<sup>58</sup> Asnar et al., *Psikoneurimunologi Kedokteran Edisi 2*, hal 49.

## **b. Penjelasan Psikoneuroimunologi Melalui Jalur Saraf Otonom**

Sistem saraf otonom memiliki dua divisi, yaitu sistem saraf simpatik dan sistem saraf parasimpatik. Neurotransmitter utama pada saraf otonom adalah norepinefrin (NE), epinefrin (E), dan asetilkolin (ACh). Sistem simpatis mengendalikan biosintesis dan sekresi katekolamin dari kelenjar adrenal, yang diinervasi oleh serat simpatis preganglionik dari saraf splanchnic. Sel-sel medula utamanya melepaskan E, dan dalam tingkat yang lebih rendah NE, ke dalam darah dengan cepat saat di stimulasi oleh saraf simpatik sebagai respons terhadap pemicu stres. Oleh karena itu, produk akhir utama dari saraf simpatik adalah NE dan E. Saraf para simpatik utamanya menggunakan ACh sebagai neurotransmitter. Dalam kondisi normal, saraf parasimpatik diaktifkan ketika situasi stres teratasi karena saraf simpatik dan saraf parasimpatik sangat terkoordinasi untuk menjaga homeostasis fisiologis. Namun, dalam kondisi abnormal di mana situasi stres berkepanjangan, saraf simpatik terus diaktifkan tanpa penanganan normal dari saraf parasimpatik. Akibatnya, dalam situasi stres kronis, tingkat katekolamin perifer dapat meningkat dan tingkat asetilkolin dapat menurun.<sup>59</sup>

Respon inflamasi ditandai oleh interaksi kompleks antara sitokin pro-inflamasi dan anti-inflamasi. E dan NE mengatur pelepasan sitokin dan peradangan melalui  $\alpha$ - dan  $\beta$ -adrenoreseptor pada sel-sel kekebalan. Hasil studi in vitro dan in vivo telah menunjukkan bahwa NE meningkatkan produksi faktor nekrosis tumor (TNF). Kedua katekolamin juga dilaporkan merangsang pelepasan interleukin (IL)-6 oleh sistem kekebalan dan sel-sel perifer lainnya. NE juga terbukti

---

<sup>59</sup> Eunsoo Won and Yong-Ku Kim, "Stress, the Autonomic Nervous System, and the Immune-Kynurenine Pathway in the Etiology of Depression," *Current Neuropharmacology* 14, no. 7 (2016): 665–73.

meningkatkan fagositosis makrofag dan aktivitas tumorisidal. Sebaliknya, ACh dilaporkan menghambat pelepasan TNF secara dosis-dependen, bersama dengan sitokin pro-inflamasi lainnya seperti IL-1, IL-6, dan IL-18. Namun, produksi IL-10, yang merupakan sitokin anti-inflamasi, dilaporkan tidak terpengaruh oleh ACh. Penghambatan aktivitas asetilkolinesterase, yang meningkatkan kadar ACh dalam sistem saraf pusat, menghasilkan penekanan respons kekebalan tubuh, menunjukkan bahwa ACh memiliki peran imunoinhibitor dalam otak. Ketika situasi stres berlangsung lama, agen adrenergik dapat meningkat dan ACh dapat menurun, karena aktivasi terus-menerus dari SNS dan kurangnya aktivasi kontraproduktif dari PNS. Sebagai hasilnya, sitokin pro-inflamasi seperti TNF, IL-1, dan IL-6 dapat meningkat dalam situasi stres berkepanjangan seperti depresi.<sup>60</sup>

### c. Efek Kortisol Terhadap Sistem Imun

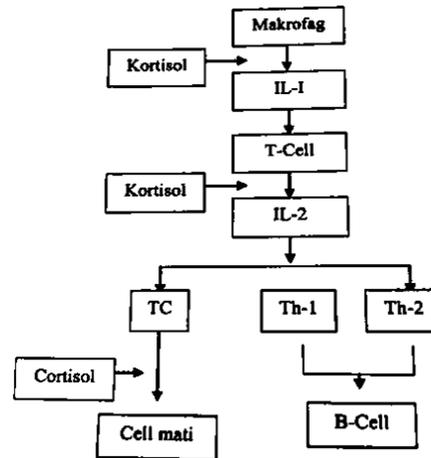
Stres fisik ataupun psikis semuanya hampir menyebabkan sekresi ACTH oleh kelenjar hipofise anterior. Seperti yang telah dilakukan penelitian terhadap seekor tikus, terjadi peningkatan pembentukan dan sekresi kortisol dalam waktu 4-20 menit meningkat enam kali lipatnya pada keadaan stres. Berikut adalah efek pengikatan kortisol terhadap ketahanan tubuh.

- 1) Kortisol menurunkan migrasi sel darah putih ke dalam daerah inflamasi dan fagositosis dari sel yang rusak. Terjadinya hal ini mungkin dikarenakan kortisol menghilangkan pembentukan prostaglandin dan leukotrien. Kalau prostaglandin dan leukotrien ini tidak dihilangkan maka akan meningkatkan vasodilatasi, permeabilitas kapiler dan mobilitas sel darah putih.

---

<sup>60</sup> Eunsoo Won and Yong-Ku Kim, "Stress, the Autonomic Nervous System, and the Immune-Kynurenine Pathway in the Etiology of Depression," *Current Neuropharmacology* 14, no. 7 (2016): 665–73.

- 2) Dari adanya kortisol, menyebabkan menurunnya reproduksi limfosit terutama limfosit T, berikut mekanismenya.



Gambar 2.2. Mekanisme kortisol menyebabkan reproduksi limfosit turun  
(Sumber: Katheryn, *Stress and Disease*, dalam Mustamir, "Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhan", hal 48)

Ketika immunogen masuk dalam tubuh akan ditangkap oleh makrofag kemudian diteruskannya ke limfosit T, maka secara bersamaan akan menghasilkan dan melepaskan interleutin-1 (IL-1). Interleutin-1 adalah suatu limfokin protein yang bisa mengaktifkan subset sel T, yang menghasilkan peran pembantu (T-helper/Th). Sel Th juga mensekresi IL-2, suatu protein yang mengaktifkan proliferasi sel T menjadi lebih banyak. Sel Th dapat mengaktifkan limfosit B untuk berdeferensiasi menjadi sel plasma. Dari sel plasma tersebut akan menghasilkan antibodi terhadap antigen tersebut.

Kortisol mampu menghambat terjadinya pelepasan IL-1 dari makrofag dan juga menghambat pelepasan IL-2 dari sel T, sehingga menyebabkan terhambatnya pengaktifan limfosit B oleh sel Th. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kortisol akan menurunkan respon

sel Th dan terjadinya penurunan sel Th ini akan menyebabkan sel antibodi oleh sel plasma menurun.

- 3) Ketika kortisol dalam jumlah besar, akan menyebabkan atrofi yang bermakna pada jaringan limfoid di seluruh tubuh dan kemudian akan mengurangi keluarnya sel T dan antibodi. Akibat dari hal tersebut ialah Tingkat kekebalan terhadap terhadap Sebagian besar benda asing yang memasuki tubuh akan berkurang. Secara umum bisa dikatakan dengan meningkatnya kortisol dalam waktu lama akan menyebabkan penekanan sistem imunologik.<sup>61</sup>

## **B. Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak**

RPNI Mustamir Pedak adalah sebuah metode penyembuhan dengan modalitas ritual agama dalam hubungannya dengan psikisneuroimunologi. Religiopsikoneuroimunologi adalah suatu penjelasan ilmiah bahwa ritual agama bisa mengobati. Untuk memahami konsep RPNI Mustamir Pedak ada beberapa poin yang menjadi dasarnya diantaranya pandangan Islam tentang manusia, Agama mempengaruhi psikis, Agama, stress dan kekebalan tubuh. Berikut adalah penjelasannya:<sup>62</sup>

### **1. Hakikat Manusia Dalam Sudut Pandang Islam**

Dikatakan bahwa hakikat manusia adalah dasar dari metode penyembuhan, karena tanpa mengerti siapa yang akan disembuhkan maka metode penyembuhan jenis apapun akan kehilangan pijakan sehingga mudah rapuh dan tidak utuh. Wawasan Islam menunjukkan karakteristik yang berbeda mengenai manusia. Manusia memiliki kekhususan yang terletak pada unsur ketuhanan yang ada pada diri manusia. Kekhususan tersebut dijadikannya sebagai asumsi dari filsafat

---

<sup>61</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 47-49.

<sup>62</sup> Mustamir, hal 1-66.

Islam mengenai manusia dan harus dijadikan pijakan utama tidka boleh diabaikan, dengan mengabaikan asumsi dasar ini merupakan kepincangan.

Selain itu manusia memiliki ciri khusus lainnya yaitu kecemasan. Kecemasan dalam hal ini bukan hanya sekedar psikiatrik melainkan suatu keadaan fundamental yang tidak dapat dilenyapkan. Namun kecemassan manusia beragama berbeda dengan kecemasan para filsuf. Tujuan filsuf ialah untuk mengetahui dan mengenali kebenaran, sedangkan tujuan orang beriman adalah sebagai suatu lompatan, penyatuan dan peleburan kedalam kebenaran. Bagi orang beriman kesadaran paripurna terletak di dalam kesadaran Tuhan. Manusia memiliki kesadaran tentang Tuhan, karena di dalam diri manusia terdapat Ruh Tuhan sebagaimana terdapat dalam ayat alquran:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

*Artinya: Maka, apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya dan telah meniupkan ke dalamnya Ruh-Ku, maka tunduklah kamu (para malaikat) dengan bersujud. (Q.S. al-Hijr : 29)*

Potensi ruhaniah yang menjadi ciri pokok manusia. Dalam hubungannya dengan kesehatan dikatakan oleh Pak Mustamir Pedak potensi ruhaniah ini memiliki peran sentral. Dengan potesni ini manusia akan memaknai hidupnya, salah satunya mengenai kesehatan. Dengan potensi tersebut manusia bebas memaknai keadaan kesehatannya secara positif atau sebaliknya. Pemaknaan terhadap rasa sakit atau sehat itulah yang akan sangat mempengaruhi kondisi psikis seseorang.

## 2. Agama Sebagai Modalitas Memperbaiki Psikis

Kaum beriman meyakini bahwa Tuhan yang menentukan kebenaran. Kaum beragama mengimani Tuhan, dengan begitu Tuhan adalah tujuan hidup bagi mereka. Kepercayaan Tuhan menjadi sumber pemaknaan terhadap kehidupan. Hanya Tuhan tempat mereka bergantung, dari Tuhan, dengan Tuhan, dan untuk Tuhan mereka hidup. Namun dalam hidup ini banyak orang yang mengaku beragama tetapi mereka jauh dari Tuhan. Dalam artian, mereka beribadah bukan demi Allah, tetapi demi selain Allah. Seperti ketika menjalankan shalat, puasa, zakat, dan haji yang mereka lakukan bukan demi Allah tetapi selain Allah, bisa seperti untuk materi, kehormatan atau kekuasaan. Sehingga niat dalam suatu ibadah adalah suatu hal yang penting, niat beribadah dilakukan hanya untuk Allah, tujuan akhirnya adalah ridha Allah. Tujuan akhir itu yang disebut dengan niat, yang menentukan apakah ibadah yang dilakukan demi Allah atau demi selain-Nya.<sup>63</sup>

Seorang tokoh Logo terapi, Viktor Frankl mempercayai bahwa motivasi manusia menjalani kehidupannya ialah perjuangan untuk menemukan makna hidupnya.<sup>64</sup> Makna hidup merupakan sesuatu yang unik, yang hanya bisa dipenuhi oleh orang itu sendiri atau bersifat subjektif. Kesuksesan terbesar bagi manusia ialah ketika dia mampu menemukan makna hidupnya. Setelah menemukan makna hidup, orang tersebut memiliki prinsip dan visi yang sangat kuat dan tentunya bisa melihat kesatuan dalam keberagaman sehingga kehidupannya dipenuhi oleh cinta dan kasih sayang kepada sesama dan mampu bertahan serta mengolah berbagai penderitaan dan kesulitan yang dihadapi.

---

<sup>63</sup> Mustamir, hal 6.

<sup>64</sup> Y Triyono, "Konseling Eksistensial: Suatu Proses Menemukan Makna Hidup," *Orientasi Baru* 19, no. 1 (2010): 65–79.

Ada tiga acara yang ditawarkan Viktor Frankl untuk menemukan makna hidup, yaitu: Pelajaran dan perbuatan, dengan mengalami sesuatu atau orang lain dan melalui cara individu menyikapi penderitaan yang tak terhindarkan.<sup>65</sup>

Yang dimaksud dengan melalui pekerjaan dan perbuatan ialah individu mengerjakan kewajiban demi Dia, dan bukan demi siapapun bahkan bukan demi keberhasilan. Menjalankan kewajiban dengan rasa ikhlas hanya untuk Allah, dengan demikian maka Dia yang akan memperkenalkan Diri-Nya kepada kita. Yang kedua, mengalami sesuatu atau orang lain, misalnya melalui keindahan, kebaikan dan kebenaran. Bisa diterapkan dalam menikmati alam dan budaya atau mengenal orang dengan segala keunikannya dengan mencintainya. Cinta merupakan satu-satunya cara bagi manusia untuk memahami manusia lainnya sampai pada pribadi yang lebih dalam. Tidak ada orang yang mampu sepenuhnya menyadari esensi manusia lain tanpa mencintai orang tersebut.

Dan yang ketiga ialah melalui cara individu dalam menyikapi penderitaan yang tak terhindarkan. Jangan membenci penderitaan, karena disaat menderita, seseorang dapat menjadi saksi mengenai adanya potensi manusia yang unik dalam bentuknya yang terbaik, yang mampu merubah tragedi menjadi kemenangan dan mengubah kemalangan menjadi suatu keberhasilan. Penderitaan tidak lagi menjadi derita ketika individu berhasil menemukan maknanya. Masalah bukan terletak pada apa yang terjadi, melainkan bagaimana cara individu melihat kejadian tersebut.

Namuan dalam hal ini bukan berarti selalu dibutuhkannya penderitaan dalam upaya mencari makna. Makna hidup bisa ditemukan saat kondisi menderita, asalkan penderitaan tersebut memang penderitaan yang tidak bisa dihindari. Jika penderitaan tersebut bisa dihindari, maka yang harus

---

<sup>65</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 13.

dilakukan ialah menghilangkan penyebabnya. Menderita yang tidak perlu adalah bentuk menyakiti diri sendiri, bahkan dengan sengaja menderita itu adalah bentuk kesombongan yang tersembunyi.

Didalam alquran dengan jelas ditunjukkan bagaimana menyikapi penderitaan, yaitu dengan membaca *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*. Namun, kalimat tersebut tidak hanya sekedar dibaca tetapi diresapi maknanya secara mendalam. Akulah secara tulus bahwa yang ada pada diri ini bukan miliknya, tetapi milik-Nya. Dengan begitu memaknai kehidupan ini sangat berpengaruh terhadap jiwa seseorang. Dengan memaknai peristiwa hidup secara benar, maka batin pun akan menjadi tenang, dan dengan batin yang tenang akan mempengaruhi kesehatan.<sup>66</sup>

### **3. Agama, Stres dan Kekebalan Tubuh**

Dalam konsep PNI dikatakan bahwa keadaan psikis mampu mempengaruhi keadaan fisik begitupun sebaliknya. Tentunya dalam konsep RPNI ini juga memiliki konsep yang sama seperti itu. Pada kali ini akan dibahas mengenai stress dan kekebalan tubuh serta mekanismenkerja RPNI Mustamir Pedak.

#### **a. Stres dan Kekebalan Tubuh**

Terjadinya stress, dikarenakan adanya sesuatu yang hilang dari diri individu atau suatu keinginan yang tidak tercapai. Jika individu gagal memaknai kejadian seperti itu, maka yang terjadi ialah respon stress akan mengganggu individu tersebut. Begitupun sebaliknya, jika individu mampu memaknainya dengan positif maka respon yang terjadi tidak akan mengganguya. Jadi bisa disimpulkan bahwa masalah sebenarnya bukan apa yang terjadi, tetapi bagaimana cara individu

---

<sup>66</sup> Mustamir, hal 15-16.

melihat kejadian tersebut. namun, seringkali yang terjadi ialah menyalahkan apa yang ada diluar daripada intropeksi diri sendiri.<sup>67</sup>

Pada dasarnya stress memang diperlukan untuk meningkatkan kedewasaan, seperti halnya api diperlukan untuk memurnikan emas. Tapi jika stress itupun berlebihan dan berlangsung dalam jangka waktu lama karena proses koping yang gagal, tentunya akan mengganggu, bukan hanya terdampak ke jiwa tapi juga ke fisik.

Adapun gejala stress fisiologis yang terlihat, diantaranya pernapasan yang dangkal, detak jantung semakin cepat, hal tersebut merupakan tanda untuk tubuh mempersiapkan mengatasi keadaan, baik dengan cara berperang atau melarikan diri (*fight or flight*). Jika individu sudah mengambil tindakan, maka dia akan memasuki keadaan relaksasi dan kembali ke keadaan homeostasis. Namun, jika tanggapan *fight or flight* berlangsung dalam waktu lama, tentu konsekuensinya akan mengganggu kesehatan. Ketidakseimbangan yang terjadi terus menerus dapat menimbulkan gejala fisik dan psikologis, seperti ketegangan otot, salah cerna, susah tidur yang lambat laun akan menimbulkan suatu penyakit.<sup>68</sup>

Telah diketahui bahwa stress dapat meningkatkan ACTH. Dengan meningkatnya ACTH tersebut akan mengaktifkan korteks adrenal untuk mensekresi hormon glucocorticoid, terutama kortisol. Peran dari kortisol adalah untuk menekan sintesis protein termasuk sintesis immunoglobulin serta menurunkan populasi eosinophil, basophil, limfosit dan makrofag di darah tepi. Dari adanya dosis kortisol yang tinggi akan menimbulkan atrofi jaringan limfosit dalam timus, limfa dan kelenjar limfa.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Mustamir, hal 50.

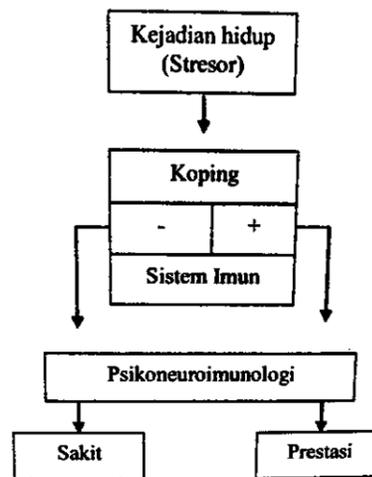
<sup>68</sup> Mustamir, hal 53.

<sup>69</sup> Mustamir, hal 54.

## b. Peran Agama dalam Mengatasi Stres

Diatas telah dijelaskan mengenai peran agama yang menjadi sumber makna bagi seorang individu. Prinsip dari orang beragama ialah bahwa ada intelegensi atau pikiran kreatif di alam semesta yang lebih besar dari manusia, bahkan Dia-lah yang menciptakan manusia, dan Dia adalah Kesadaran Fundamental dan Esensial bagi alam semesta.<sup>70</sup>

Pemaknaan terhadap stressor dapat mempengaruhi keadaan jiwa seseorang, hal ini bisa dijelaskan melalui konsep *coping mechanism*. *Coping mechanism* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima (stressor). Ketika mekanisme ini berhasil maka stressor akan berubah menjadi eustress, yang memiliki arti stress tersebut menjadi stimulant bagi individu untuk berprestasi. Begitupun sebaliknya, jika mekanisme coping tidak berhasil, yang terjadi ialah distress yang artinya stressor akan memicu datangnya gangguan fisik ataupun psikis.



Gambar 2.3. Mekanisme kerja *coping mechanism* dalam konteks Psikoneuroimunologi

<sup>70</sup> Mustamir, hal 55.

(Sumber: Putra St, "Konsep Psikoneuroimunologi dan Kontribusinya pada Pengembangan IPTEK DOK", dalam Mustamir, "Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhan", hal 57)

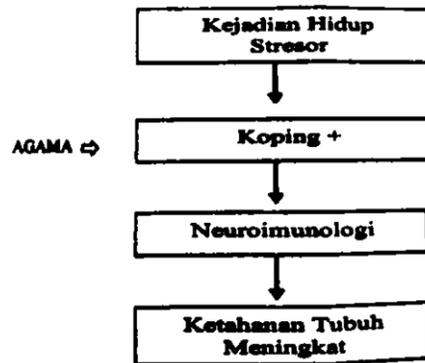
Evektivitas dari koping ini memiliki kedudukan yang amat sentral dalam ketahanan tubuh serta daya penolakan tubuh terhadap gangguan ataupun serangan penyakit dan efektivitas koping tidak hanya terbatas sakit yang ringan, tetapi juga sangat efektif pada sakit yang berat.

Sikap positif yang dikombinasikan dengan teknik teknik reduksi stress mampu berdampak positif dan sering sekali mampu membalik proses proses penyakit, bahkan bisa menyembuhkan gangguan biologis yang parah. Langkah pertama dalam mengawali siklus peyembuhan ialah dengan upaya membuat pasien menyadari konteks yang lebih luas dari penyakitnya. Dan untuk persoalan ini keimanan adalah cara yang paling efektif untuk membuat pasien menyadari konteks yang lebih luas dari penyakit yang di deritanya. Konsep yang dapat diberikan seperti jika sakit sebagai penghapus dosa, maka sakit merupakan ujian keimanan, dan bagi mereka yang sabar, derajatnya akan diangkat di sisi-Nya. Dapat dilihat, secara garis besar Islam memandang sakit sebagai perwujudan kasih sayang Allah.

Ketika seseorang mampu memperluas konteks penyakitnya di dalam kesadarannya, mekanisme koping akan berhasil merubah stressor menjadi eustress. Berikut adalah gambaran hubungan antara keimanan (agama), stress, *coping mechanism* serta kekebalan tubuh.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Mustamir, hal 58-59.



Gambar. 2.4. hubungan antara keimanan (agama), stress, *coping mechanism* serta kekebalan tubuh

(Sumber: Mustamir, "Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhan", hal 59)

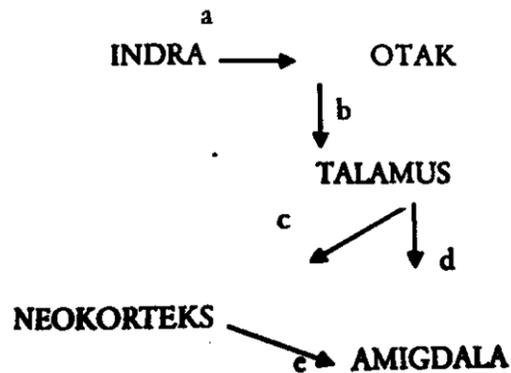
### c. Mekanisme Kerja RPNI Mustamir Pedak

Untuk menerangkan RPNI Mustamir Pedak lebih rinci, harus terlebih dahulu memahami bagaimana sinyal bisa mempengaruhi sistem syaraf yang dari sistem saraf itu juga nantinya akan mempengaruhi sekresi hormon. Dan hormon tersebutlah yang kemudian mempengaruhi kekuatan pertahanan tubuh.<sup>72</sup>

Bagian saraf pusat yang berpengaruh dalam proses ini minimal adalah talamus, hipokampus, amigdala dan hipotalamus. Ahli neurologi mengungkapkan bahwa hipokampus berkaitan dalam perekaman dan pemaknaan pola persepsi ketimbang reaksi emosional. Sumbangan utama dari hipokampus adalah penyediaan detail ingatan akan konteks dan pemahaman emosional. Hipokampuslah yang mengenalkan perbedaan utama, misal ular di kebun binatang dan ular di halaman rumah. Sehingga kedudukan hipokampus adalah sebagai spesialis ingatan dan penyimpanan. Sedangkan amigdala spesialis masalah emosional. Amigdala adalah sebagai penjaga emosi yang

<sup>72</sup> Mustamir, hal 60.

mampu menjaga kesempurnaan kerja otak. Sinyal Indera dari mata atau telinga berjalan lebih dahulu di otak menuju talamus, kemudian dilanjutkan menuju sinaps tunggal dan menuju ke amigdala. Sinyal kedua dari talamus disalurkan ke neokorteks otak yang berpikir. Dari percobaan tersebut memungkinkan amigdala untuk memberi respon sebelum neokorteks merespon dan mengubah informasi melalui beberapa lapisan jaringan otak. Dari hal tersebut yang menyebabkan ada seseorang yang lebih menonjol emosionalnya ketimbang rasionalnya. Agar lebih jelas, lihat diagram berikut.<sup>73</sup>



Gambar 2.5. Alur stimulus menuju amigdala

(Sumber: Mustamir, "Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhan", hal 61)

Perjalanan sinyal dari a-b-d adalah mereka yang menonjol emosinya, sedangkan perjalanan sinyal a-b-c-e adalah mereka yang berfikir terlebih dahulu sebelum respon emosinya muncul. Dari gambar diatas bisa menjadi penjelasan bahwa beberapa reaksi emosional dan ingatan dapat membuat individu bertindak tanpa menyadari mengapa dia melakukannya, karena adanya jalan pintas menuju amigdala tanpa melewati neokorteks.

<sup>73</sup> Mustamir, hal 61.

Perlu juga penjelasan mengenai peran korteks prefrontal yang dapat menghambat sinyal yang mengaktifkan apa yang telah dikirim amigdala dan pusat limbik. Penelitian mengenai suasana hati beberapa pasien yang mengalami cedera pada lobus prefrontal, ditemukannya bahwa salah satu dari tugas lobus prefrontal kiri adalah sebagai thermostat saraf, mengatur emosi yang tidak menyenangkan, cinta kasih dan rasa bahagia. Sedangkan lobus prefrontal kanan adalah tempat perasaan negatif seperti takut, marah, cemas dan agresif. Tempat penyimpanan berbagai pesan yang diterima dari proses belajar ialah hipokampus. Seperti halnya pesan keagamaan contohnya harus sabar ketika musibah datang, semua kehendak Allah adalah yang terbaik, dan segala kejadian pasti kehendak Allah. Inilah salah satu peran penting hipokampus yaitu dengan memberikan makna positif dari stimulus yang terjadi pada seseorang.<sup>74</sup>

Sebagai contoh, orang yang sedang mengalami sakit. Perasaan sakit akan menjadi stimulus yang kemudian akan dijabarkan dari batang otak ke talamus. Di talamus inilah stimulus kemudian diformat dalam bahasa otak. Sebagian besar sinyal dikirimkan ke neokorteks, disini stimulus akan dianalisis dan dipahami dan Sebagian kecilnya dikirimkan ke amigdala dan hipokampus. Telah diketahui bahwa hipokampus merupakan tempat ingatan penyimpanan berbagai pesan termasuk pesan agama. Jika hipokampus tidak pernah menyimpan pesan agama, maka perasaan sakit yang diterima oleh hipokampus akan diberi makna sebagai keadaan stress, depresi atau cemas dan sejumlah momen momen darurat.

Sementara, dibagian neokorteks prefrontal kiri mengendalikan prefrontal kanan (perasaan cemas, depresi dan agresi bersarang) supaya

---

<sup>74</sup> Mustamir, hal 62.

menerima rangsangan perasaan sakit dengan positif, tabah serta tidak berlebihan. Ketika pengendalian ini berlangsung baik, maka keputusan baik pun akan dikirimkan ke hipokampus. Jika hipokampus telah menyimpan pesan-pesan yang sama dengan sinyal di neokorteks, maka informasi tersebut akan dikirimkan ke amigdala untuk menentukan jenis emosi yang sesuai. Disamping itu, sinyal tersebut juga akan dikirimkan ke hipotalamus, batang otak, dan sistem saraf otonom. Jadi ketika seseorang sedang sakit dan mereka pernah menerima pesan-pesan agama, maka pesan-pesan tersebut akan tersimpan di hipokampus sehingga perasaan sakit akan diberi makna positif sehingga stressor sakit berubah menjadi eustress, dan dia akan optimis dalam menghadapi sakitnya. Pada kasus ini memiliki kesamaan pemaknaan di bagian neokorteks dengan hipokampus. Dari sinyal kesamaan tersebut diteruskan ke amigdala.<sup>75</sup>

Pada kasus ini tugas amigdala ialah mengaktifkan hipotalamus supaya membatasi serta mengendalikan sekresi *Corticotropic Releasing factor* (CRF). CRF ini mengaktifkan kelenjar hipofise untuk mensekresi opiate (sejenis candu) yang disebut enkephalin dan endorfin yang tugasnya sebagai penghilang rasa sakit dan nyeri. Selain itu CRF yang terkendali juga mempengaruhi kelenjar hipofise anterior agar menurunkan produksi ACTH, dari terjadinya penurunan ACTH akan mengontrol kelenjar adrenal supaya mengendalikan sekresi kortisol. Seperti yang sudah diketahui terjadinya penurunan sekresi kortisol akan menjadikan imunitas semakin membaik. Neurotransmitter yang sifatnya menghambat dan memacu ini bertugas mengatur sekresi CRF oleh hipokampus. Sifat neurotransmitter yang menghambat dikenal dengan GABA (*Gamma Aminobutyric Acid*) dan yang memacu dikenal dengan

---

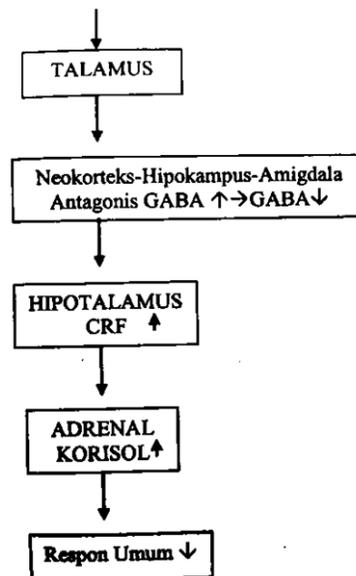
<sup>75</sup> Mustamir, hal 63.

*acetylcholine* dan serotonin. GAB terutama banyak terdapat di area hipokampus dan amigdala.

Bagi mereka yang tidak memaknai sakitnya dengan positif maka stresor akan menjadi distress. Dalam keadaan stress terdapat substansi yang produksinya meningkat, yaitu antagonis GABA, yang dari munculnya antagonis GABA tersebut diduga menurunkan jumlah reseptor GABA. Sehingga dengan berkurangnya GABA maka akan terjadi kecemasan dan reaksi stress yang berlebihan.

Ketika sakit dimaknai negatif, maka akan terjadi sebagai berikut:<sup>76</sup>

Makna negatif pada batang otak:

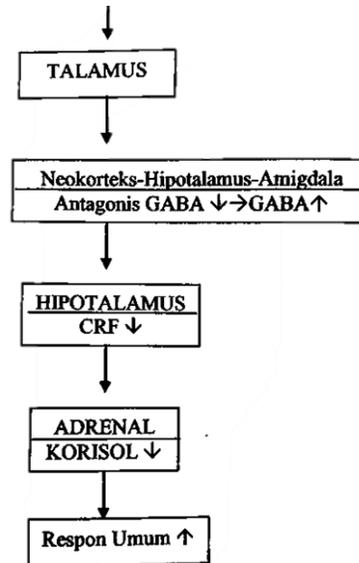


Gambar 2.6. (Sumber: Mustamir, "Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhan", hal 65)

Sebaliknya, ketika berhasil memberi makna positif terhadap sakit, maka yang terjadi sebagai berikut:

<sup>76</sup> Mustamir, hal 64-66.

Makna Positif yang terjadi pada batang otak

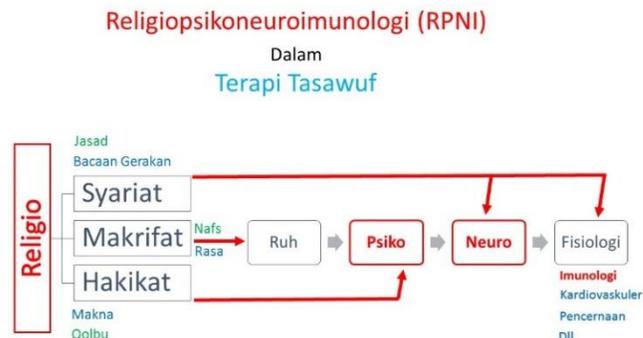


Gambar 2.7. (Sumber: Mustamir, "Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhan", hal 61)

#### 4. Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak Dalam Terapi Tasawuf

RPNI Mustamir Pedak adalah sebuah metode penyembuhan. Peran agama jika dilakukan secara keseluruhan, yaitu meliputi syariat, hakikat dan ma'rifat adalah modalitas paling penting untuk memperbaiki kesehatan baik fisik ataupun psikis. Karena pada dasarnya RPNI Mustamir Pedak memiliki makna bahwa religio bisa mempengaruhi psikis, religio bisa mempengaruhi neuron tanpa harus melalui psikis atau imunologi, dan religio bisa mempengaruhi imunologi tanpa harus melalui psikis dan neuro.

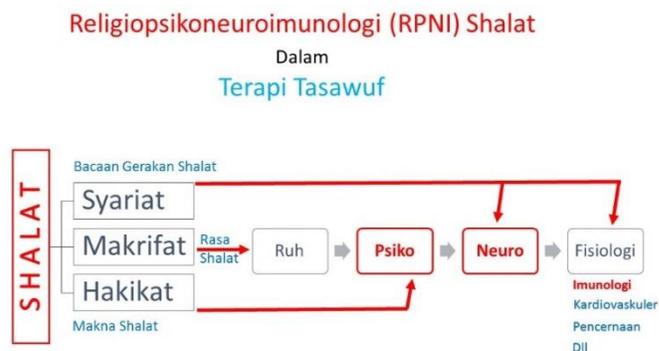
Berikut adalah gambaran yang bisa menjelaskan pernyataan diatas :



Gambar 2.8. RPNI Mustamir Pedak dalam terapi tasawuf (Sumber: Mustamir Pedak)

Dari gambaran tersebut, RPNI Mustamir Pedak bisa digunakan dalam ritual agama lainnya, seperti Shalat, Puasa, Dzikir dan membaca Al-Quran. Berikut gambar serta penjelasannya:<sup>77</sup>

#### a. Religiopsikoneuroimunologi Dalam Shalat



Gambar 2.9. RPNI Mustamir Pedak Shalat (Sumber Mustamir Pedak)

Menunaikan shalat merupakan suatu bentuk ibadah yang diberikan penghargaan tinggi. Dalam terminologi, shalat dapat dijelaskan sebagai perbuatan ibadah yang dimulai dengan takbiratul

<sup>77</sup> Mustamir.

ihram dan diakhiri dengan salam. Praktik ibadah shalat melibatkan sepenuhnya potensi manusia, baik secara fisik, mental, maupun spiritual, dengan nilai-nilai yang sangat tinggi. Shalat adalah ekspresi permohonan dari makhluk kepada Pencipta, menciptakan pertemuan yang sakral antara hamba dan Tuhan di dalam hati. Proses ini melibatkan serangkaian gerakan, seperti berdiri, membaca surat-surat al-Quran, rukuk, bersujud, berlutut, dan mengulang doa-doa tertentu yang dapat didengar. Keseluruhan tindakan tersebut, yang melibatkan anggota tubuh, pembacaan setiap kata, dan persepsi indera, menjadi wujud ibadah secara fisik. Pada intinya, keselarasan antara dimensi fisik dan spiritual saat menjalankan shalat menciptakan kedalaman makna dalam ibadah yang penuh khusyuk.

Dalam shalat terdapat rukun rukun shalat dan juga sebelum shalat diwajibkannya untuk berwudhu. Dari berwudhu yang merupakan kegiatan fisik, hal tersebut sudah bisa berpengaruh kepada fisik, karena air memiliki kemampuan dalam membantu kesehatan dan penyembuhan, diantaranya kemampuan air dalam menyerap dan menghisap panas, penggunaan air sebagai perangsang, air merupakan perangsang mekanisme dan air sebagai pelarut. Tentu hal tersebut sudah bermanfaat bagi fisik, ditambah ketika dilakukannya dengan penghayatan yaitu berwudhu dengan niat membersihkan diri (fisik dan bathin) dari hal hal yang kotor, maka hal tersebut tentu berpengaruh kepada psikis.<sup>78</sup>

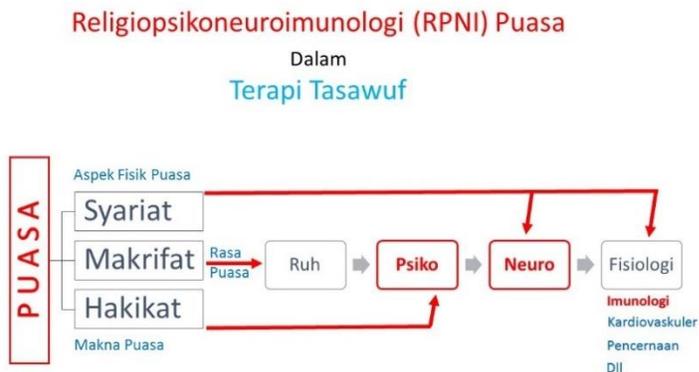
Begitupun dalam gerakan gerakan shalat, berdiri, rukuk, sujud dan lainnya, ketika benar benar dilakukan secara tuma'ninah maka akan berpengaruh kepada fisiologis. Bacaan bacaan shalat yang dimaknai pun tentu berpengaruh kepada psikis. Hal tersebut dapat dijelaskan

---

<sup>78</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 110-125.

sebagaimana gambar diatas, bisa dilihat pada kolom syariat, dari syariat bacaan ataupun gerakan sholat bisa langsung berpengaruh terhadap neuro dan fisiologi atau imunologi. Sedangkan pada kolom hakikat yaitu memaknai shalat maka hal tersebut akan berpengaruh kepada psiko. Sedangkan ma'rifat adalah puncak dari segala ibadah yang hasilnya tentu berpengaruh kepada Ruh, ketika individu mampu shalat dengan syariat, hakikat dan ma'rifat maka hal tersebut tentunya baik bagi ruh, psiko, neuro serta imunologi.

#### b. Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak Dalam Puasa



Gambar 10. RPNI Mustamir Pedak Puasa (Sumber: Mustamir Pedak)

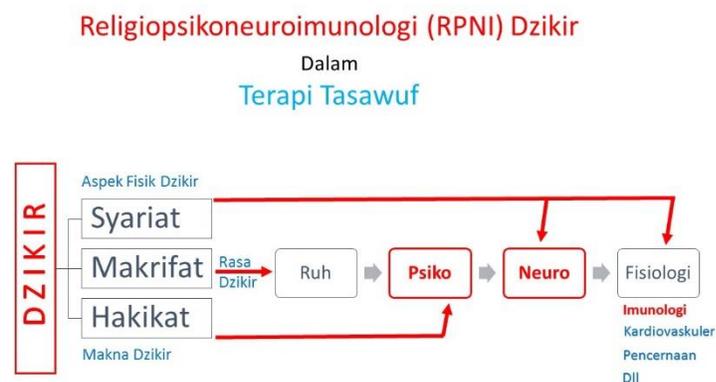
Berpuasa sesuai ajaran agama melibatkan larangan mengonsumsi makanan dan minuman, serta menahan diri dari hubungan seksual mulai dari subuh hingga matahari terbenam. Di samping itu, puasa spiritual mencakup aspek lain, yaitu menjaga perasaan dan pikiran dari segala yang dianggap tidak sah atau haram. Jenis puasa ini bertujuan untuk meninggalkan segala hal yang tidak harmonis, baik dalam dimensi batiniah maupun lahiriah. Perbedaan utama antara puasa syariat dan spiritual terletak pada batasan waktu; puasa syariat memiliki batas waktu tertentu, sedangkan puasa spiritual

bersifat abadi dan kekal sepanjang kehidupan, baik di dunia maupun akhirat.<sup>79</sup>

Manfaat puasa yang didapatkan secara fisik ialah puasa mengistirahatkan sistem pencernaan, membantu membersihkan tubuh dari racun, kotoan dan ampas, mempercepat regenerasi sel-sel tubuh dan mampu meningkatkan daya tahan tubuh.<sup>80</sup>

Seperti gambar diatas bisa dilihat pada kolom syariat. Dari syariat aspek fisik puasa bisa langsung berpengaruh terhadap neuro dan fisiologi atau imunologi. Karena tentunya ketika seseorang sedang berpuasa maka hal tersebut sedang membantu sistem pencernaan untuk beristirahat. Sedangkan pada kolom hakikat yaitu memaknai puasa maka hal tersebut akan berpengaruh kepada psiko. Sedangkan ma'rifat adalah puncak dari segala ibadah yang hasilnya tentu berpengaruh kepada Ruh, ketika seseorang mampu puasa dengan syariat, hakikat dan ma'rifat maka hal tersebut tentunya baik bagi ruh, psiko, neuro serta imunologi.

### c. Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak Dalam Dzikir



<sup>79</sup> Mustamir, hal 210.

<sup>80</sup> Mustamir, hal 237-241.

Gambar 2.11. RPNI Mustamir Pedak Dizkir (Sumber: Mustamir Pedak)

Dzikir adalah tindakan mengingat Allah, dan berdzikir berarti menyebut nama-nama Allah. Dzikir bukan hanya sebuah rutinitas mekanis, melainkan suatu bentuk ibadah yang memerlukan kesadaran spiritual dan kehadiran hati. Praktik dzikir melibatkan gerakan badan tertentu, baik dalam posisi berdiri atau duduk. Dalam kondisi ini, anggota badan secara otomatis bergerak di bawah pengaruh alam bawah sadar. Fokus dzikir adalah mengosongkan kesadaran dari segala kepedulian terhadap kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada Allah SWT atau Nabi Muhammad SAW. Hal ini menciptakan keadaan terhipnotis bagi orang yang berdzikir.

Sebagai contoh, dzikir *La Ilaha illa Allah* memiliki efek terapeutik karena bunyi vokal panjang dalam kalimat tersebut dapat menggetarkan hati. Praktik dzikir ini dapat menyebabkan penyebaran sifat-sifat Allah dalam waktu singkat. Selain itu, teknik pernapasan dzikir melibatkan penekanan dan kedalaman nafas secara khusus, menghasilkan panas yang tinggi yang secara alami membakar kotoran fisik di dalam tubuh. Dari berdzikir dan menciptakan keadaan hipnotis, maka hal tersebut bermanfaat untuk berbagai penyakit seperti kelainan jantung dan pembuluh darah, kanker, penyakit pencernaan, penyakit kulit, asma dan lain sebagainya.<sup>81</sup>

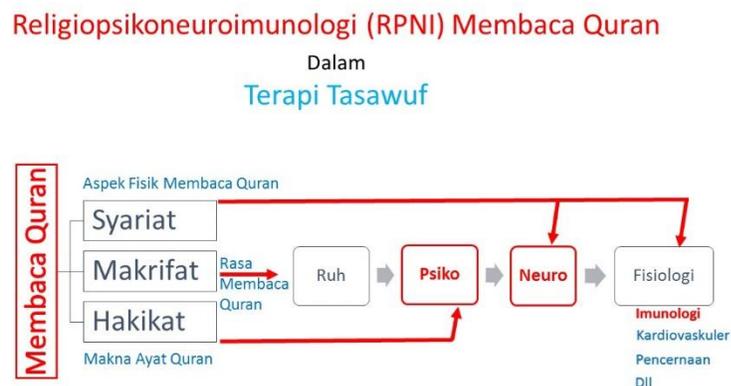
Seperti gambar diatas bisa dilihat pada kolom syariat. Dari syariat dzikir bisa langsung berpengaruh terhadap neuro dan fisiologi atau imunologi. Sedangkan pada kolom hakikat yaitu memaknai dzikir maka hal tersebut akan berpengaruh kepada psiko. Sedangkan ma'rifat adalah puncak dari segala ibadah yang hasilnya tentu berpengaruh

---

<sup>81</sup> Mustamir, hal 106-107.

kepada ruh, ketika seseorang mampu berdzikir dengan syariat, hakikat dan ma'riat maka hal tersebut tentunya baik bagi ruh, psiko, neuro serta imunologi.

**d. Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak Dalam Membaca Al-Quran**



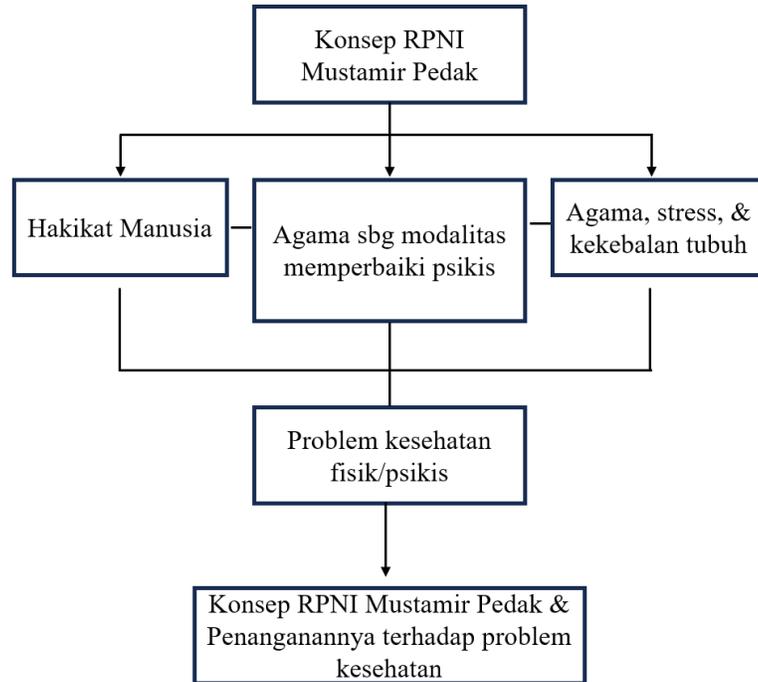
Gambar 2.12. RPNI Mustamir Pedak dalam Membaca Quran (Sumber: Mustamir Pedak)

Membaca al-Quran kurang lebih sama halnya dengan berdzikir. Karena dalam membaca al-Quran ada aturan aturan dalam setiap kalimatnya yaitu yang dikenal dengan makharijul huruf. Sehingga dalam bacaan al-Quran memiliki bunyi yang khas, selain itu pun dalam membaca al-Quran juga bisa untuk mengatur pernafasan, karena didalam al-Quran terdapat bacaan yang harus dibaca pendek, harus dibaca panjang dan ada saatnya untuk berhenti. Hal tersebut tentu berpengaruh kepada kesehatan dan ketika memaknai isi dari setiap kalimat akan mampu mempengaruhi psikis seseorang.

Seperti gambar diatas bisa dilihat pada kolom syariat. Dari syariat membaca Quran seperti melafalkan dengan ketentuan yang sudah ada bisa langsung berpengaruh terhadap neuro dan fisiologi atau

imunologi. Sedangkan pada kolom hakikat yaitu memaknai saat membaca Al-Quran maka hal tersebut akan berpengaruh kepada psiko. Sedangkan ma'rifat adalah puncak dari segala ibadah yang hasilnya tentu berpengaruh kepada Ruh, ketika seseorang mampu membaca Al-Quran dengan syariat, hakikat dan ma'riat maka hal tersebut tentunya baik bagi ruh, psiko, neuro serta imunologi.

### C. Kerangka Berpikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan ialah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti serta memahami perilaku individu/kelompok ataupun fenomena sosial di dalam kondisi yang alamiah, sehingga dari memahami dan meneliti tersebut diperoleh data deskriptif dalam bentuk lisan ataupun tulisan dan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengungkapkan suatu gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan berbagai data dari latar alami dan diri peneliti sebagai instrument kunci.<sup>82</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan jenis penelitian Studi Literatur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Creswell disebutkan bahwa Kajian literatur merupakan suatu rangkuman tertulis mengenai publikasi dari jurnal, buku, dan sumber informasi lainnya yang merinci teori dan informasi yang relevan, baik yang berkaitan dengan masa lalu maupun kondisi saat ini. Dalam proses ini, pustaka-pustaka yang relevan diorganisir sesuai dengan topik dan dokumen yang diperlukan. Studi literatur menjadi metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber-sumber yang terkait dengan tema yang sedang diteliti.<sup>83</sup>

Metode penelitian literatur melibatkan serangkaian aktivitas terkait dengan proses pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, membaca,

---

<sup>82</sup> Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, ed. Nurleli, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (Lombok: Holistica, 2020), hal 5.

<sup>83</sup> Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur," *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90.

mencatat informasi, dan mengelola materi penelitian.<sup>84</sup> Secara keseluruhan, studi literatur merupakan metode untuk mengatasi masalah dengan menyelidiki berbagai sumber tulisan yang telah ada sebelumnya.<sup>85</sup>

Metode ini diterapkan dengan maksud untuk mengeksplorasi berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang tengah dihadapi atau diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pembahasan hasil penelitian.<sup>86</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai pendekatan serta jenis penelitian, maka pada pembahasan kali ini akan membahas mengenai Konsep RPNI Mustamir Pedak dan penerapannya terhadap suatu problem kesehatan.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah yang terbilang strategis dalam suatu penelitian ialah teknik pengumpulan data, karena tujuan dari suatu penelitian ialah mendapatkan data.<sup>87</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

### **1. Wawancara**

Pada penelitian kualitatif sumber data primer ialah manusia yang berkedudukan sebagai informan, sehingga wawancara yang dilakukan secara mendalam merupakan teknik utama dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak banyaknya, lengkap serta mendalam. Dalam penelitian ini, dilakukannya wawancara kepada Pak Mustamir sebagai penulis buku mengenai RPNI Mustamir Pedak.

### **2. Dokumentasi**

---

<sup>84</sup> Eka Diah Kartiningrum, "Panduan Penyusunan Studi Literatur," *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 2015, 1–9.

<sup>85</sup> Dezara Judithia Handriani and Kiki Zakiah, "PROSES ADAPTASI IKATAN MAHASISWA FAKFAK DI KOTA BANDUNG Banyaknya Perantau Datang Ke Kota Bandung Dikarenakan Kota Bandung Sendiri Menduduki Urutan Kelima Dari 20 Kota Terbaik," *Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia*, 2019, 1–17.

<sup>86</sup> Handriani and Zakiah.

<sup>87</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2014).

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengkaji, serta menganalisis dokumen dan hal hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Tujuan dari dokumentasi sebenarnya sebagai salah satu penguat dari wawancara dalam artian ketika wawancara disertai dengan dokumentasi, maka hasil penelitian akan lebih akurat, kredibel dan dapat dipercaya. Dokumentasi tersebut dapat menyelaraskan, meluruskan, atau menguatkan hasil wawancara.<sup>88</sup>

### C. Sumber Data Penelitian

Informasi yang diperlukan untuk penelitian bisa didapatkan dari sumber pustaka atau dokumen. Sumber data dilakukan dengan mengambil informasi dari berbagai sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian.<sup>89</sup> Informasi yang digunakan diperoleh dari buku teks, jurnal, artikel ilmiah, dan tinjauan literatur yang mengandung konsep yang sedang diteliti.<sup>90</sup> Pemahaman tentang berbagai sumber data dalam penelitian adalah bagian yang sangat penting, karena dengan memilih dan menentukan jenis sumber data dengan tepat akan menentukan ketepatan, kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh.<sup>91</sup> Pengumpulan data dilihat dari sumber datanya maka menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang memuat data utama, yaitu suatu data yang didapatkan secara langsung di lapangan.<sup>92</sup> Dan pada penelitian ini sumber data primernya ialah Pak Mustamir dan bukunya yang berjudul *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*.

---

<sup>88</sup> Sutikno and Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, hal 99-133.

<sup>89</sup> Melfianora, "LITERATUR," *UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian*, n.d., 1-3.

<sup>90</sup> Kartiningrum, "Panduan Penyusunan Studi Literatur."

<sup>91</sup> M.Hum Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014).

<sup>92</sup> Dr. Farida Nugrahani.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui orang lain.<sup>93</sup> Dan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah karya karya ilmiah yang membahas mengenai Psikoneuroimunologi, Religio, serta Agama dan kesehatan.

### D. Unit Analisis

NO	Sub Unit Analisis	Unit Pembahasan	Sumber Data
1.	Konsep RPNI Mustamir Pedak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar Belakang adanya RPNI</li> <li>- Definisi RPNI</li> <li>- Aspek-aspek dalam RPNI</li> <li>- Mekanisme kerja RPNI</li> <li>- Urgensi RPNI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara Pak Mustamir Pedak</li> <li>- Buku yang berjudul Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhan</li> </ul>
2.	Penerapan RPNI Mustamir Pedak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur Penggunaan RPNI Mustamir Pedak dalam mengatasi problem kesehatan</li> <li>- Kesesuaian antara konsep RPNI dengan praktiknya di lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara Pak Mustamir</li> </ul>

<sup>93</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

## E. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini melibatkan penjelasan fakta-fakta yang telah terkumpul, diikuti dengan analisis yang tidak hanya menguraikan, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai.<sup>94</sup>

Memulai dengan merinci hasil penelitian secara berurutan, dimulai dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Alternatif lainnya adalah dengan membaca abstrak dari setiap penelitian terlebih dahulu untuk menilai kesesuaian permasalahan yang dibahas dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, mencatat bagian-bagian yang kritis dan relevan dengan fokus penelitian. Untuk menghindari plagiat, penting bagi peneliti untuk mencatat sumber informasi dan menyusun daftar pustaka, khususnya jika informasi berasal dari ide atau hasil penelitian orang lain. Pembuatan catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis juga diperlukan agar penelitian dapat dengan mudah diakses kembali jika dibutuhkan pada masa mendatang.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur."

<sup>95</sup> Kartiningrum, "Panduan Penyusunan Studi Literatur."

## **BAB IV**

### **DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Data Penelitian**

##### **1. Profil Mustamir Pedak**

Mustamir atau yang akrab dikenal dengan Mustamir Pedak lahir di Rembang pada tanggal 5 September 1976. Ia adalah seorang yang berdedikasi dalam bidang kesehatan dan spiritual di Indonesia. Mustamir menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Pedak (1989), SMP N Sulang (1992), dan SMAN 2 Rembang (1995). Pendidikan tinggi ditempuhnya di Fakultas Kedokteran Hewan IPB (1995-1996), dan meraih gelar Sarjana Kedokteran dari FK UNDIP (2004). Selain pendidikan formal, berbagai pendidikan nonformal juga ia jalani, diantaranya adalah pendidikan non-formal di Madrasah Nurriyatul Ulum Pedak Sulang Rembang (saat balita-1995), PonPes Nurul Imdad Kota Bogor (1995-1996), PonPes Subulassalam Semarang (1997-1999), dan PonPes Goeboek Pentjeng Semarang (1999-2004).

Mustamir tidak hanya mencapai prestasi dalam bidang pendidikan formal dan nonformal, tetapi juga aktif mengikuti berbagai kursus untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Ia mengikuti Kursus Akupresur dan Kursus Jamu Tradisional di Yogyakarta (2009-2011), serta memperoleh Sertifikasi Bekam dari Perkumpulan Bekam Indonesia (2016).

Mustamir adalah sosok yang memiliki keluarga yang utuh. Ia menikah dengan Lila Umang Fitri dan dikaruniai tiga orang anak, yaitu Nashra Ajeng Yauma Rahmi, Maulida Ayu Yauma Rahmi, dan Mas Santri Abwa Adinata.

Dalam karier profesionalnya, Mustamir menjadi pemilik Griya Sehat Syafaat99 yang terletak di Masjid Agung Jawa Tengah. Selain itu, ia

juga aktif mengisi di berbagai majelis pengajian, seminar dan studi tentang keilmuan tasawuf. Sebagai seorang penulis, ia telah menciptakan berbagai karya tulis seperti "Energi Ibadah", "Terapi Ibadah", "5 Obat dari Langit", "Kecerdasan Fatimah", dan puluhan buku lainnya.

Prestasinya tidak hanya diakui dalam bentuk tulisan, namun ia juga pemegang hak cipta untuk beberapa karyanya, seperti yang tercatat dalam Nomor 000439045 DepKumHam RI Tahun 2023 tentang "Ruqyah Berbasis Tauhid", "Kerangka Konsep Sufi Healing", "Bekam dan Akupresur untuk Emosi", dan "Sufi Healing in Action". Dengan dedikasi penuh terhadap bidang kesehatan dan spiritual, Mustamir terus berkontribusi dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengobatan alternatif dan terapi spiritual di Indonesia.

## **2. Konsepsi Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak**

### **a. Latar Belakang Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak**

RPNI Mustamir Pedak adalah suatu ilmu yang muncul karena adanya ketegangan antara ilmu kedokteran dan agama. Di dalam kedokteran, tidak ada aspek aspek agama yang berkaitan dengan ilmu kedokteran atau bahkan dipraktiknya.<sup>96</sup> Sedangkan manusia adalah makhluk religius yang berjiwa dan beraga, sehingga ketiga hal tersebut tentunya saling berkaitan dan sangat menentukan di dalam sistem kesehatan. Maka dari itu ketika mengupayakan kesehatan tanpa melibatkan ketiganya akan berujung pada keberhasilan semu atau kegagalan.<sup>97</sup>

“Setelah selesai kuliah saya mengikuti kursus pengobatan Timur seperti akupresure, bekam, akupuntur dan herbal. Di pengobatan Timur inilah saya menemukan bahwa

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Pak Mustamir pada 05 Desember 2023.

<sup>97</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal xii.

hubungan jiwa dan raga itu sangat kuat seperti contoh jantung berhubungan dengan egois, liver berhubungan dengan marah, .... Sehingga saya merasa bahwa kedokteran Timur ini lebih dekat dengan kesufian dan begitupun dalam prakteknya saya menggunakan kedokteran Timur ini.”

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Pak Mustamir tersebut juga di dukung oleh sebuah hadist, Rasulullah saw, bersabda:

أَلَا وَ إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَ هِيَ الْقَلْبُ

Artinya: *Ingatlah dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging. Kalau segumpal daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuhnya. Tetapi bila rusak, niscaya akan rusak pula seluruh tubuhnya. Segumpal daging itu Bernama qalbu* (HR Bukhari dan Muslim).

RPNI Mustamir Pedak ini merupakan pengembangan dari konsep PNI yang sudah berkembang cukup besar. Dipilihnya kata Religio dalam RPNI karena diyakini bahwa agama merupakan modalitas untuk memperbaiki psikis.

”selama saya di pondok pesantren, saya sering melihat ada orang yang datang ke Abah dengan berbagai masalahnya, disitu Abah menanamkan nilai nilai seperti qonaah, sabar dan rasa Syukur, dan mereka sembuh”.

Kata Religio digunakannya dalam RPNI karena dari pemahaman Pak Mustamir, religio adalah sebuah sistem agama yang mencakup syariat, hakikat dan ma’rifat. Dalam sebuah kegiatan ibadah, syariat adalah kegiatan formal dari sebuah ibadah, sedangkan hakikat adalah makna makna yang terkandung dari ibadah dan ma’rifat adalah rasa atau intisari dari agama. Sehingga kata religio yang merupakan sebuah

sistem agama secara holistik, dimana ketika melakukan syariatnya saja, itu sudah bermanfaat bagi tubuh atau fisik, ketika mampu menghayati sebuah ibadah maka itu akan berpengaruh ke psikis dan puncaknya adalah ma'rifat yaitu rasa atau intisari agama.<sup>98</sup>

**b. Definisi dan Aspek Aspek Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak**

RPNI Mustamir Pedak adalah sebuah metode penyembuhan dengan modalitas ritual agama dalam hubungannya dengan Psikisneuroimunologi. Sehingga RPNI Mustamir Pedak ini merupakan suatu penjelasan ilmiah bahwa ritual agama bisa mengobati. Aspek aspek yang terdapat dalam RPNI ini yang pertama tentunya tentang PNI yang ilmunya memang sudah mapan, sudah dipelajari dan diterima secara luas dikalangan medis sehingga aspek lainnya dalam RPNI ini ialah syariat, hakikat dan ma'rifat tersebut. Dan supaya syariat, hakikat dan ma'rifat berjalan menjadi satu siklus perjalanan hari ada thariqatnya.<sup>99</sup> Teknik atau cara seseorang berjalan dari syariat, menuju hakikat, dan dikaruniai ma'rifat dikenal dengan tahriqat. Thariat adalah teknik atau cara menghayati syariat, dengan thariqat maka seseorang bisa merasakan makna makna ibadah. Jadi tahriqat sesungguhnya ialah upaya internalisasi makna atau hakikat dari ritual ibadah. Ketika hakikat itu terinternalisasi dalam qalbnya maka seseorang akan merasakan kenikmatan beribadah.<sup>100</sup>

Selain aspek aspek yang terdapat dalam RPNI ada beberapa poin yang menjadikan dasar dari RPNI diantaranya tentang hakikat manusia dan peran agama dalam mengatasi stress.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Pak Mustamir pada 05 Desember 2023.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Pak Mustamir pada 05 Desember 2023.

<sup>100</sup> Mustamir Pedak, *Kerangka Konsep Sufi Healing* (Malang: Literasi Nusantara, 2021) hal 18.

Dikatakan bahwa hakikat manusia adalah dasar dari metode penyembuhan, karena tanpa mengerti siapa yang akan disembuhkan maka metode penyembuhan jenis apapun akan kehilangan pijakan sehingga mudah rapuh dan tidak utuh. Wawasan Islam menunjukkan karakteristik yang berbeda mengenai manusia. Manusia memiliki kekhususan yang terletak pada unsur ketuhanan yang ada pada diri manusia. Kekhususan tersebut dijadikannya sebagai asumsi dari filsafat Islam mengenai manusia dan harus dijadikan pijakan utama tidak boleh diabaikan, dengan mengabaikan asumsi dasar ini merupakan kepincangan.

Selain itu manusia memiliki ciri khusus lainnya yaitu kecemasan. Kecemasan dalam hal ini bukan hanya sekedar psikiatrik melainkan suatu keadaan fundamental yang tidak dapat dilenyapkan. Dari kecemasan tersebut bagi orang beriman dijadikannya sebagai suatu lompatan, penyatuan dan peleburan kedalam kebenaran. Karena bagi orang beriman kesadaran paripurna terletak di dalam kesadaran Tuhan.

Potensi ruhaniah yang menjadi ciri pokok manusia. Dalam hubungannya dengan kesehatan dikatakan oleh Pak Mustamir Pedak potensi ruhaniah ini memiliki peran sentral. Dengan potensi ini manusia akan memaknai hidupnya, salah satunya mengenai kesehatan. Dengan potensi tersebut manusia bebas memaknai keadaan kesehatannya secara positif atau sebaliknya. Pemaknaan terhadap rasa sakit atau sehat itulah yang akan sangat mempengaruhi kondisi psikis seseorang.<sup>101</sup>

Kaum beriman meyakini bahwa Tuhan yang menentukan kebenaran. Kaum beragama mengimani Tuhan, dengan begitu Tuhan adalah tujuan hidup bagi mereka. Kepercayaan Tuhan menjadi sumber

---

<sup>101</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 1-5.

pemaknaan terhadap kehidupan. Hanya Tuhan tempat mereka bergantung, dari Tuhan, dengan Tuhan, dan untuk Tuhan mereka hidup.

Seorang tokoh Logo Terapi, Viktor Frankl mempercayai bahwa motivasi manusia menjalani kehidupannya ialah perjuangan untuk menemukan makna hidupnya.<sup>102</sup> Makna hidup merupakan sesuatu yang unik, yang hanya bisa dipenuhi oleh orang itu sendiri atau bersifat subjektif. Kesuksesan terbesar bagi manusia ialah ketika dia mampu menemukan makna hidupnya. Setelah menemukan makna hidup, orang tersebut memiliki prinsip dan visi yang sangat kuat dan tentunya bisa melihat kesatuan dalam keberagaman sehingga kehidupannya dipenuhi oleh cinta dan kasih sayang kepada sesama dan mampu bertahan serta mengolah berbagai penderitaan dan kesulitan yang dihadapi.

Sehingga peran agama merupakan sumber makna bagi seseorang. Prinsip dari orang beragama ialah bahwa ada intelegensi atau pikiran kreatif di alam semesta yang lebih besar dari manusia, bahkan Dia-lah yang menciptakan manusia, dan Dia adalah Kesadaran Fundamental dan Esensial bagi alam semesta.<sup>103</sup>

Pemaknaan terhadap stressor dapat mempengaruhi keadaan jiwa seseorang, hal ini bisa dijelaskan melalui konsep *coping mechanism*. *Coping mechanism* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima (stressor). Ketika mekanisme ini berhasil maka stressor akan berubah menjadi eustress, yang memiliki arti stress tersebut menjadi stimulant bagi individu untuk berprestasi. Begitupun sebaliknya, jika mekanisme coping tidak berhasil, yang terjadi ialah distress yang artinya stresor akan memicu datangnya gangguan fisik ataupun psikis.

---

<sup>102</sup> Triyono, "Konseling Eksistensial: Suatu Proses Menemukan Makna Hidup."

<sup>103</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 6-9.

Supaya *coping mechanism* berkerja dengan baik dalam mengatasi stress ialah langkah pertama dalam mengawali siklus peyembuhan ialah dengan upaya membuat pasien menyadari konteks yang lebih luas dari penyakitnya. Dan untuk persoalan ini keimanan adalah cara yang paling efektif untuk membuat pasien menyadari konteks yang lebih luas dari penyakit yang di deritanya. Konsep yang dapat diberikan seperti jika sakit sebagai penghapus dosa, maka sakit merupakan ujian keimanan, dan bagi mereka yang sabar, derajatnya akan diangkat di sisi-Nya. Dapat dilihat, secara garis besar Islam memandang sakit sebagai perwujudan kasih sayang Allah.

Ketika seseorang mampu memperluas konteks penyakitnya di dalam kesadarannya, mekanisme koping akan berhasil merubah stressor menjadi eustress.<sup>104</sup>

**c. Mekanisme Kerja Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak**

Seperti yang telah diketahui kata religio digunakan dalam RPNI karena religio mencakup secara keseluruhan sistem agama, yaitu syariat hakikat dan ma'rifat. Dalam menjalankan suatu ibadah seperti misal shalat, ketika seseorang melakukannya hanya sekedar menggugurkan kewajiban tetapi ia masih bisa merasakan manfaatnya yaitu dari gerakan gerakan shalat. Sehingga tentu dari hal ini religio dalam syariat shalat akan berpengaruh langsung ke neuro ataupun imunologi dan atau fisiologinya. Begitupun ketika individu bisa memaknai shalat hal tersebut masuk kedalam hakikat, dengan memaknai shalat akan membuat psikisnya menjadi lebih tenang, damai dan lain sebagainya. Dan ketika individu menerapkannya sekaligus yaitu syariat dan hakikat,

---

<sup>104</sup> Mustamir, hal 55-59.

maka ia akan sampai pada puncaknya yaitu ma'rifat yaitu intisari dari agama yang berpengaruh terhadap ruh.<sup>105</sup>

“Religiopsikoneuroimunologi ketika di gambarkan bukan alur yang Religio mempengaruhi psiko, psiko mempengaruhi neuro, neuro mempengaruhi imun. Jadi religio itu bisa mempengaruhi psiko, religio bisa mempengaruhi neuro, religio bisa mempengaruhi immuno, jadi bisa langsung. misalnya kalau orang ruku, tulang belakangnyakan langsung enak, dia tidak berpengaruh ke psiko, langsung ke sistem tubuhnya ke tulang belakangnya”.

Sedangkan mekanisme RPNI yang dijelaskan secara ilmiah sebagai berikut:

Untuk menerangkan RPNI Mustamir Pedak lebih rinci, harus terlebih dahulu memahami bagaimana sinyal bisa mempengaruhi sistem syaraf yang dari sistem saraf itu juga nantinya akan mempengaruhi sekresi hormon. Dan hormon tersebutlah yang kemudian mempengaruhi kekuatan pertahanan tubuh.

Bagian saraf pusat yang berpengaruh dalam proses ini minimal adalah talamus, hipokampus, amigdala dan hipotalamus. Ahli neurologi mengungkapkan bahwa hipokampus berkaitan dalam perekaman dan pemaknaan pola persepsi ketimbang reaksi emosional. Sumbangan utama dari hipokampus adalah penyediaan detail ingatan akan konteks dan pemahaman emosional. Sedangkan amigdala spesialis masalah emosional. Amigdala adalah sebagai penjaga emosi yang mampu menjaga kesempurnaan kerja otak. Sinyal indera dari mata atau telinga berjalan lebih dahulu di otak menuju talamus, kemudian dilanjutkan menuju sinaps tunggal dan menuju ke amigdala. Sinyal

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Pak Mustamir pada 05 Desember 2023.

kedua dari talamus disalurkan ke neokorteks otak yang berpikir. Dari percobaan tersebut memungkinkan amigdala untuk memberi respon sebelum neokorteks merespon dan mengubah informasi melalui beberapa lapisan jaringan otak. Dari hal tersebut yang menyebabkan ada seseorang yang lebih menonjol emosionalnya ketimbang rasionalnya.<sup>106</sup>

Adapun peran korteks prefrontal yang dapat menghambat sinyal yang mengaktifkan apa yang telah dikirim amigdala dan pusat limbik. Salah satu dari tugas lobus prefrontal kiri adalah sebagai thermostat saraf, mengatur emosi yang tidak menyenangkan, cinta kasih dan rasa bahagia. Sedangkan lobus prefrontal kanan adalah tempat perasaan negatif seperti takut, marah, cemas dan agresif. Tempat penyimpanan berbagai pesan yang diterima dari proses belajar ialah hipokampus. Seperti halnya pesan keagamaan contohnya harus sabar ketika musibah datang, semua kehendak Allah adalah yang terbaik, dan segala kejadian pasti kehendak Allah. Inilah salah satu peran penting hipokampus yaitu dengan memberikan makna positif dari stimulus yang terjadi pada seseorang.

Sebagai contoh, orang yang sedang mengalami sakit. Perasaan sakit akan menjadi stimulus yang kemudian akan dijabarkan dari batang otak ke talamus. Di talamus inilah stimulus kemudian diformat dalam bahasa otak. Sebagian besar sinyal dikirimkan ke neokorteks, disini stimulus akan dianalisis dan dipahami dan Sebagian kecilnya dikirimkan ke amigdala dan hipokampus. Telah diketahui bahwa hipokampus merupakan tempat ingatan penyimpanan berbagai pesana termasuk pesan agama. Jika hipokampus tidak pernah menyimpan pesan agama, maka perasaan sakit yang diterima oleh hipokampus akan

---

<sup>106</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan: Penyembuhan Islami Dengan Metode Religiopsikoneuroimunologi*, (Yogyakarta: Lingkaran, 2007) hal 60-61.

diberi makna sebagai keadaan stress, depresi atau cemas dan sejumlah momen momen darurat.

Sementara, dibagian neokorteks prefrontal kiri mengendalikan prefrontal kanan (perasaan cemas, depresi dan agresi bersarang) supaya menerima rangsangan perasaan sakit dengan positif, tabah serta tidak berlebihan. Ketika pengendalian ini berlangsung baik, maka keputusan baik pun akan dikirimkan ke hipokampus. Jika hipokampus telah menyimpan pesan pesan yang sama dengan sinyal di neokorteks, maka informasi tersebut akan dikirimkan ke amigdala untuk menentukan jenis emosi yang sesuai. Disamping itu, sinyal tersebut juga akan dikirimkan ke hipotalamus, batang otak, dan sistem saraf otonom. Jadi ketika seseorang sedang sakit dan mereka pernah menerima pesan pesan agama, maka pesan pesan tersebut akan tersimpan di hipokampus sehingga perasaan sakit akan diberi makna positif sehingga stressor sakit berubah menjadi eustress, dan dia akan optimis dalam menghadapi sakitnya. Pada kasus ini memiliki kesamaan pemaknaan di bagian neokorteks dengan hipokampus. Dari sinyal kesamaan tersebut diteruskan ke amigdala.<sup>107</sup>

Pada kasus ini tugas amigdala ialah mengaktifkan hipotalamus supaya membatasi serta mengendalikan sekresi *Corticotropic Releasing factor* (CRF). CRF ini mengaktifkan kelenjar hipotise untuk mensekresi opiate (sejenis candu) yang disebut enkephalin dan endorphin yang tugasnya sebagai penghilang rasa sakit dan nyeri. Selain itu CRF yang terkendali juga mempengaruhi kelenjar hipofise anterior agar menurunkan produksi ACTH, dari terjadinya penurunan ACTH akan mengontrol kelenjar adrenal supaya mengendalikan sekresi kortisol. Seperti yang sudah diketahui terjadinya penurunan sekresi kortisol akan

---

<sup>107</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 61-63.

menjadikan imunitas semakin membaik. Neurotransmitter yang sifatnya menghambat dan memacu ini bertugas mengatur sekresi CRF oleh hipokampus. Sifat neurotransmitter yang menghambat dikenal dengan GABA (*Gamma Aminobutyric Acid*) dan yang memacu dikenal dengan *acetylcholine* dan serotonin. GABA terutama banyak terdapat di area hipokampus dan amigdala.

Bagi mereka yang tidak memaknai sakitnya dengan positif maka stresor akan menjadi distress. Dalam keadaan stress terdapat substansi yang produksinya meningkat, yaitu antagonis GABA, yang dari munculnya antagonis GABA tersebut diduga menurunkan jumlah reseptor GABA. Sehingga dengan berkurangnya GABA maka akan terjadi kecemasan dan reaksi stress yang berlebihan.<sup>108</sup> (lihat Kembali gambar GABA).

#### **d. Urgensi Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak**

Sudah dikatakan bahwa manusia bukan hanya terdiri dari aspek fisik saja namun juga dari aspek psikologis bahkan aspek ruhani. Sehingga tentunya dalam suatu pengobatan harus melibatkan ketiga aspek tersebut. Namun kebanyakan Masyarakat menganggap sesuatu yang menyembuhkan itu hanya bisa didapatkan dari obat, pil, herbal, bekam, akupuntur, akupresure dan lainnya. mereka lupa bahwa membaca Al-Quran itu obat, shalat, shalawat itu adalah obat.<sup>109</sup>

“Selama pengamatan saya bertahun tahun masyarakat itu yang yang disebut obat oleh masyarakat ya pil atau kapsul atau sirup, atau pijet atau bekam atau akupuntur, ditusuk jarum, dan macam macam itu mereka anggap obat. Masyarakat lupa bahwa

---

<sup>108</sup> Mustamir, hal 64.

<sup>109</sup> Wawancara Pak Mustamir pada 3 Desember 2023.

membaca Quran juga obat. Masyarakat itu lupa bahwa sholat itu juga obat. Sholawat itu juga obat”.

Aspek ruhani merupakan aspek terpenting dari manusia, karena itu merupakan ciri terpenting kemanusiaan. Manusia memiliki aspek psikologis dan biologis juga namun tidak berbeda dengan makhluk lainnya seperti anjing, tikus dan lainnya. dalam penelitian psikologi yang dijadikan bahan percobaan adalah anjing seperti untuk melihat perilaku dan lainnya, begitupun aspek biologis hewan lainnya juga memiliki biologis, dan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya ialah aspek Ruhani. Dan hal tersebut hanya bisa dijelaskan melalui religio, karena hal tersebut religio adalah salah satu konsep yang melibatkan ruhani dalam proses pengobatan.

Begitupun dengan kedepannya, diharapkan agama bukan hanya sekedar dilibatkan dalam proses penyembuhan tetapi agama dijadikan sebagai imam bagi pengobatan.

“Ini harapan besar saya, yaitu kedepannya agama bukan sekedar dilibatkan, tetapi agama harus menjadi imam bagi metode pengobatan”.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Religiopsikoneuroimunologi Mustamir Pedak**

RPNI Mustamir Pedak adalah ilmu yang muncul karena adanya kebimbangan antara ilmu kedokteran dan agama.<sup>110</sup> Sedangkan manusia adalah makhluk religius yang berjiwa dan beraga sehingga hal tersebut juga sebagai penentu dalam sistem kesehatan. Dikatakan bahwa dengan tidak melibatkan tiga aspek tersebut dalam upaya kesehatan maka akan berujung pada keberhasilan yang semu atau kegagalan.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Pak Mustamir pada 05 Desember 2023.

<sup>111</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal xii.

Kata religio dalam RPNI Mustamir Pedak karena diyakini bahwa agama merupakan modalitas untuk memperbaiki psikis. dari pemahaman Pak Mustamir, religio adalah sebuah sistem agama yang mencakup syariat, hakikat dan ma'rifat. Dalam sebuah kegiatan ibadah, syariat adalah kegiatan formal dari sebuah ibadah, sedangkan hakikat adalah makna makna yang terkandung dari ibadah dan ma'rifat adalah rasa atau intisari dari agama. Sehingga kata religio yang merupakan sebuah sistem agama secara holistik.<sup>112</sup>

Dari hal tersebut, maka definisi dari RPNI Mustamir Pedak ialah sebuah metode penyembuhan dengan modalitas ritual agama dalam hubungannya dengan Psikisneuroimunologi. Dapat dikatakan RPNI Mustamir Pedak ini merupakan suatu penjelasan ilmiah bahwa ritual agama bisa mengobati. Apsek aspek yang terdapat dalam RPNI ini yang pertama tentunya tentang PNI yang ilmunya memang sudah mapan, sudah dipelajari dan diterima secara luas dikalangan medis sehingga aspek lainnya dalam RPNI ini ialah syariat, hakikat dan ma'rifat tersebut.<sup>113</sup>

Selain aspek aspek yang terdapat dalam RPNI ada beberapa poin yang menjadikan dasar dari RPNI diantaranya tentang hakikat manusia dan peran agama dalam mengatasi stress. Dikatakan bahwa hakikat manusia adalah dasar dari metode penyembuhan, karena tanpa mengerti siapa yang akan disembuhkan maka metode penyembuhan jenis apapun akan kehilangan pijakan sehingga mudah rapuh dan tidak utuh. Manusia memiliki kekhususan yang terletak pada unsur ketuhanan yang ada pada diri manusia. Kekhususan tersebut dijadikannya sebagai asumsi dari filsafat Islam mengenai manusia dan harus dijadikan pijakan utama tidak boleh diabaikan, dengan mengabaikan asumsi dasar ini merupakan kepincangan. Potensi

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Pak Mustamir pada 05 Desember 2023.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Pak Mustamir pada 05 Desember 2023.

ruhaniah yang menjadi ciri pokok manusia. Dalam hubungannya dengan kesehatan dikatakan oleh Pak Mustamir Pedak potensi ruhaniah ini memiliki peran sentral. Dengan potensi ini manusia akan memaknai hidupnya, salah satunya mengenai kesehatan. Dengan potensi tersebut manusia bebas memaknai keadaan kesehatannya secara positif atau sebaliknya. Pemaknaan terhadap rasa sakit atau sehat itulah yang akan sangat mempengaruhi kondisi psikis seseorang.<sup>114</sup>

Sedangkan peran agama dalam mengatasi stres bisa dilihat pada keyakinan kaum beriman. Kaum beriman meyakini bahwa Tuhan yang menentukan kebenaran. Kaum beragama mengimani Tuhan, dengan begitu Tuhan adalah tujuan hidup bagi mereka. Kepercayaan Tuhan menjadi sumber pemaknaan terhadap kehidupan. Hanya Tuhan tempat mereka bergantung, dari Tuhan, dengan Tuhan, dan untuk Tuhan mereka hidup. Sehingga peran agama merupakan sumber makna bagi seseorang. Prinsip dari orang beragama ialah bahwa ada intelegensi atau pikiran kreatif di alam semesta yang lebih besar dari manusia, bahkan Dia-lah yang menciptakan manusia, dan Dia adalah Kesadaran Fundamental dan Esensial bagi alam semesta.<sup>115</sup>

Pemaknaan terhadap stressor dapat mempengaruhi keadaan jiwa seseorang, hal ini bisa dijelaskan melalui konsep *coping mechanism*. Supaya *coping mechanism* berkerja dengan baik dalam mengatasi stress ialah langkah pertama dalam mengawali siklus penyembuhan ialah dengan upaya membuat pasien menyadari konteks yang lebih luas dari penyakitnya. Dan untuk persoalan ini keimanan adalah cara yang paling efektif untuk membuat pasien menyadari konteks yang lebih luas dari penyakit yang di deritanya. Konsep yang dapat diberikan seperti jika sakit sebagai penghapus dosa,

---

<sup>114</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 1-5.

<sup>115</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 6-9.

maka sakit merupakan ujian keimanan, dan bagi mereka yang sabar, derajatnya akan diangkat di sisi-Nya. Dapat dilihat, secara garis besar Islam memandang sakit sebagai perwujudan kasih sayang Allah. Ketika seseorang mampu memperluas konteks penyakitnya di dalam kesadarannya, mekanisme koping akan berhasil merubah stressor menjadi eustress.<sup>116</sup>

Seperti halnya pada orang yang sedang mengalami sakit. Perasaan sakit akan menjadi stimulus yang kemudian akan dijabarkan dari batang otak ke talamus. Di talamus inilah stimulus kemudian diformat dalam bahasa otak. Sebagian besar sinyal dikirimkan ke neokorteks, disini stimulus akan dianalisis dan dipahami dan Sebagian kecilnya dikirimkan ke amigdala dan hipokampus. Telah diketahui bahwa hipokampus merupakan tempat ingatan penyimpanan berbagai pesana termasuk pesan agama. Jika hipokampus tidak pernah menyimpan pesan agama, maka perasaan sakit yang diterima oleh hipokampus akan diberi makna sebagai keadaan stress, depresi atau cemas dan sejumlah momen momen darurat.

Sementara, dibagian neokorteks prefrontal kiri mengendalikan prefrontal kanan (perasaan cemas, depresi dan agresi bersarang) supaya menerima rangsangan perasaan sakit dengan positif, tabah serta tidak berlebihan. Ketika pengendalian ini berlangsung baik, maka keputusan baik pun akan dikirimkan ke hipokampus. Jika hipokampus telah menyimpan pesan pesan yang sama dengan sinyal di neokorteks, maka informasi tersebut akan dikirimkan ke amigdala untuk menentukan jenis emosi yang sesuai. Disamping itu, sinyal tersebut juga akan dikirimkan ke hipotalamus, batang otak, dan sistem saraf otonom. Jadi ketika seseorang sedang sakit dan mereka pernah menerima pesan pesan agama, maka pesan pesan tersebut akan tersimpan di hipokampus sehingga perasaan sakit akan diberi makna positif sehingga stressor sakit berubah menjadi eustress, dan dia akan optimis dalam

---

<sup>116</sup> Mustamir, hal 55-59.

menghadapi sakitnya. Pada kasus ini memiliki kesamaan pemaknaan di bagian neokorteks dengan hipokampus. Dari sinyal kesamaan tersebut diteruskan ke amigdala.

Pada kasus ini tugas amigdala ialah mengaktifkan hipotalamus supaya membatasi serta mengendalikan sekresi *Corticotropic Releasing factor* (CRF). CRF ini mengaktifkan kelenjar hipofise untuk mensekresi opiate (sejenis candu) yang disebut enkephalin dan endorphin yang tugasnya sebagai penghilang rasa sakit dan nyeri. Selain itu CRF yang terkendali juga mempengaruhi kelenjar hipofise anterior agar menurunkan produksi ACTH, dari terjadinya penurunan ACTH akan mengontrol kelenjar adrenal supaya mengendalikan sekresi kortisol. Seperti yang sudah diketahui terjadinya penurunan sekresi kortisol akan menjadikan imunitas semakin membaik. Neurotransmitter yang sifatnya menghambat dan memacu ini bertugas mengatur sekresi CRF oleh hipokampus. Sifat neurotransmitter yang menghambat dikenal dengan GABA (*Gamma Aminobutyric Acid*) dan yang memacu dikenal dengan *acetylcholine* dan serotonin. GABA terutama banyak terdapat di area hipokampus dan amigdala.

Bagi mereka yang tidak memaknai sakitnya dengan positif maka stresor akan menjadi distress. Dalam keadaan stress terdapat substansi yang produksinya meningkat, yaitu antagonis GABA, yang dari munculnya antagonis GABA tersebut diduga menurunkan jumlah reseptor GABA. Sehingga dengan berkurangnya GABA maka akan terjadi kecemasan dan reaksi stress yang berlebihan.<sup>117</sup>

Aspek ruhani merupakan aspek terpenting dari manusia, karena itu merupakan ciri terpenting kemanusiaan. Manusia memiliki aspek psikologis dan biologis juga namun tidak berbeda dengan makhluk lainnya seperti anjing, tikus dan lainnya. dalam penelitian psikologi yang dijadikan bahan

---

<sup>117</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 61-64.

percobaan adalah anjing seperti untuk melihat perilaku dan lainnya, begitupun aspek biologis hewan lainnya juga memiliki biologis, dan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya ialah aspek Ruhani. Dan hal tersebut hanya bisa dijelaskan melalui religio, karena hal tersebut religio adalah salah satu konsep yang melibatkan ruhani dalam proses pengobatan. Begitupun dengan kedepannya, diharapkan agama bukan hanya sekedar dilibatkan dalam proses penyembuhan tetapi agama dijadikan sebagai imam bagi pengobatan.<sup>118</sup>

## **2. Penerapan RPNI Mustamir Pedak Dalam Penanganan Problem**

### **Kesehatan**

Pak Mustamir menerbitkan konsep RPNI Mustamir Pedak pada tahun 2007 di buku dengan judul *Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhan*. Secara praktis, konsep RPNI Mustamir Pedak sudah diterapkan sejak tahun 2006 oleh Pak Mustamir dalam praktik pengobatan yang dilakukannya. Namun hal tersebut belum tersusun menjadi suatu konsep yang tertulis. Dan dalam praktiknya beliau hanya sekedar memberikan masukan kepada klien untuk bersabar, melaksanakan shalat taubat, berdzikir dan lain lain tanpa memberikan penjelasan bahwa hal tersebut bisa menjadi modalitas penyembuhan.

Seiring berjalannya waktu, muncullah konsep RPNI Mustamir Pedak yang sampai saat ini terus mengalami perkembangan hingga menghasilkan teknik-teknik terapi. Ketika beliau menemukan konsep RPNI Mustamir Pedak ini, beliau bisa menjelaskan secara ilmiah kepada klien bagaimana ritual agama itu bisa menyembuhkan. Dari hal tersebutlah konsep RPNI ini memang tujuannya sebagai penjelasan ilmiah mengenai ritual agama sebagai modalitas penyembuhan. Sesuai dengan definisinya bahwa RPNI

---

<sup>118</sup> Wawancara Pak Mustamir pada 3 Desember 2023.

Mustamir Pedak ini merupakan suatu metode penyembuhan dengan modalitas ritual agama dalam hubungannya dengan Psikoneuroimunologi.

Dalam lima tahun belakangan ini, Pak Mustamir membuat konsep terapi dengan metode RPNI Mustamir Pedak, diantara terapinya ialah terapi Shalat, Puasa, Dzikir, dan membaca Al-Quran. Jenis terapi tersebut sesuai dengan ritual ibadah yang terdapat dalam agama Islam, karena sesuai dengan judulnya yaitu Religiopsikoneuroimunologi, dimana modalitas dari penyembuhan ini ialah ritual ritual ibadah (peran agama). Pak Mustamir sudah banyak menangani berbagai macam problem kesehatan dengan menggunakan RPNI Mustamir Pedak seperti, problem fisik seperti jantung, kanker, lupus, diabetes, hipertensi dan lain sebagainya, begitupun problem psikis, problem keluarga, ekonomi, karir dan bahkan problem psikosoamtis juga ada.

Dalam penerapannya yang terlihat secara jelas ialah terapi al-Quran, sedangkan jenis terapi lainnya yang berbasis RPNI Mustamir Pedak seperti shalat, puasa dan dzikir, hanya disarankan oleh Pak Mustamir kepada klien untuk diterapkannya dirumah. Namun, selain memberikan saran seperti itu Pak Mustamir juga memberikan penjelasan tentang terapi tersebut yang bisa menjadi modalitas penyembuhan.

Contoh kasus, yaitu klien dengan masalah kolesterol, tindakan yang dilakukan ialah pemeriksaan berdasarkan kedokteran Timur dan kedokteran Barat. Dalam kedokteran Barat, ketika kolesterolnya 240 artinya kolesterol itu berlebihan, sedangkan dalam kedokteran Timur konsepnya kolesterol dikaitkan dengan liver. Dalam kedokteran Timur liver hubungannya dengan marah. Lalu dimasukkan oleh Pak Mustamir nilai nilai religi dimarah ini seperti *la taghddhab wa lakal jannah*. Lalu dimasukkan nilai nilai kesabaran.

“Nanti kalau ibu pas solat, misalnya pas takbir itu dihayati, dihayati bahwa Allah itu Yang Maha Besar, pas baca iftitah dihayati Kita ini semua milik Allah, jadi alangkah baiknya jika ibu bisa sabar, karena

kalau ibu sabar nanti sistem biologinya atau livernya jadi lebih tenang nanti proses metabolisme lemak jadi lebih bagus”.<sup>119</sup>

Sedangkan terapi Alquran sudah memiliki prosedurnya yang bisa diamati. Prosedur yang dilakukan untuk terapi Alquran ini ialah melakukan pendaftaran, kemudian dilakukannya diagnosis sufistik. Dimana dalam diagnosis ini meliputi anamnesa (identitas, keluhan meliputi keluhan fisik dan keluhan emosi) kemudian pemeriksaan fisik secara keseluruhan dari ujung rambut sampai ujung kaki, pemeriksaan emosi dikaitkan dengan keadaan lingkungan dan orang terdekat, dan pemeriksaan ayat suci dan kalimat *thoyyibah*, dan yang terakhir adalah pemeriksaan tradisional meliputi lidah, nadi dan titik organ. Ketika pemeriksaan tersebut telah terisi maka penentuan terakhir adalah bagaimana terapi akan dilakukan. (Status klien bisa dilihat di lampiran)

### **Contoh kasus**

Klien berjenis kelamin laki-laki dengan usia 65 tahun memiliki keluhan sesak napas, kaki bengkak, susah tidur dan perut begah. Menurut hasil analisis dokter, klien tersebut mengalami gangguan pembengkakan jantung dan masalah paru.

Hasil pemeriksaan oleh Pak Mustamir dipandang dari Kedokteran Timur (dari nadi dan lidah) tampak ada masalah di organ lambung yang lembab dan panas, serta mengalami defisiensi Yin dan adanya stagnasi Qi (energi) paru. Lebih lanjut, dengan melihat dari pola sesak napasnya, diduga juga terjadi defisiensi Qi (energi) jantung. Secara umum, kondisi klien tersebut sangat buruk dengan nadi yang sangat lemah dan tidak teratur.

Berdasarkan hasil pemeriksaan lengkap pada Status Klien Terapi Tasawuf Mustamir Pedak, diperoleh hasil diagnosis bahwa klien tersebut mengalami keluhan fisik berupa dada sesak dengan skala 9, kepala berat

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Pak Mustamir pada 05 Desember 2023.

dengan skala 7, leher kencang dengan skala 7, perut atas begah dengan skala 8, perut bawah begah dengan skala 8, punggung atas kencang dengan skala 7, tangan kencang dengan skala 6, dan kaki lemas dengan skala 5 serta memiliki keluhan emosi berupa rasa *nyesek* dengan skala 8.

Selain diagnosis terhadap fisik, dilakukan juga diagnosis terhadap emosi klien. Diagnosis emosi klien meliputi orang-orang terdekatnya seperti ibu, ayah, anak, pasangan, saudara kandung, terhadap pekerjaan, terhadap tetangga dan lainnya. Hasil dari klien menunjukkan skala yang baik pada diagnosis emosi ini yaitu kepada anak, dimana ketika klien membayangkan anak yang dirasakan ialah rasa kasih sayang, bahagia.

Dengan dasar diagnosis seperti yang telah disebutkan di atas, maka klien tersebut akan diberikan tindakan terapi sesuai dengan diagnosisnya, yaitu pemberian terapi bacaan Al-Quran beserta penghayatannya. Dalam terapi bacaan Al-Quran, bacaan yang dipilih ialah ayat suci yang membuat klien merasa damai dan perasaan positif lainnya. Dilihat dari hasil diagnosisnya klien memiliki skala yang baik pada surat Al-Fatihah dan Ayat Kursi, dan pada kalimat *thoyibah* klien lebih nyaman terhadap shalawat. Sehingga dalam proses terapi Al-Quran yang dibacakan ialah surat Al-Fatihah dan Ayat Kursi. Sedangkan shalawat dijadikan terapi penunjang yang bisa dilakukan oleh klien di rumah.

Ketika proses terapi Al-Quran berlangsung berdasarkan diagnosis yang telah dilakukan maka klien diminta untuk memegang bagian fisik yang paling tidak nyaman yaitu bagian dada serta membayangkan anaknya. Sehingga ketika proses terapi Al-Quran berlangsung perasaan yang dirasakan oleh klien adalah perasaan positif, ketika klien dalam perasaan positif maka tubuh akan merespon hal tersebut dan juga akan memberikan respon yang baik.

Selain terapi bacaan Al-Quran, klien juga diberikan terapi penunjang berupa terapi akupresur pada titik Paru 7, Usus Besar 4, Jantung 7, Usus

Kecil 5, Kandung Kemih 40, dan Ginjal 3. Selain terapi yang sudah ditentukan tersebut, Pak Mustamir juga menganjurkan kepada klien untuk mengamalkan bacaan shalawat dengan penuh penghayatan.

Tujuan dari pemeriksaan diatas adalah untuk melihat apakah problem yang dialami dikarenakan fisik atau karena psikis. Ketika problem dikarenakan fisik, maka dilihat dalam hasil diagnosis bagian fisik mana yang dirasa paling sakit, dan bagian fisik tersebut yang nantinya akan disentuh selama proses dibacaknya ayat suci atau kalimat *thoyyibah*. Begitupun dalam pembacaan kalimat suci atau kalimat *thoyyibah*, dicari yang paling memiliki nilai positif. Karena ketika klien merasa nyaman, tenang ketika dibacakan kalimat tersebut maka akan berpengaruh ke psikis dan bagian tubuh yang sakit.

Sedangkan ketika klien yang datang dengan keluhan psikis yang dominan, biasanya Pak Mustamir menyarankan klien untuk membayangkan seseorang yang paling di sayangnya. Ketika klien sedang membayangkan tersebut maka dibacaknya kalimat yang bernilai positif bagi klien. Sehingga klien akan merasakan ketenangan, kedamaian dan lainnya.

Dalam hal ini bisa dilihat metode RPNI ini terletak pada pemberian nilai nilai atau pesan pesan agama oleh Pak Mustamir dan pada bagian bacaan kalimat yang membuat klien nyaman dan merasakan emosi emosi positif. Seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan konsep RPNI Mustamir Pedak, dikatakan bahwa ketika seseorang sedang mengalami tekanan dan kemudian ia sudah memiliki nilai nilai agama yang tersimpan dalam hipokampus, maka ketika ada stressor individu tersebut bisa beradaptasi atau proses *coping mechanism* akan menghasilkan respon positif, sehingga stressor yang muncul kemudian dijadikannya prestasi, bukan disstres atau sakit.

Dan biasanya sebelum/setelah proses terapi Al-Quran ataupun klien yang hanya konsultasi (tanpa terapi Al-Quran) biasanya Pak Mustamir

memberikan nasihat dengan memasukkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama yang sering diberikan kepada klien ialah :

1. Dilakukannya terapi ini bukan untuk mengusir penyakit, mengusir jin, atau lain semacamnya. Tetapi dibacakannya Alquran ini ialah untuk mengingatkan kembali kepada klien bahwa ayat ayat Alquran yang merupakan tanda kasih sayang Allah kepada dirinya. Jadi bukan justru diniatkan untuk menghilangkan sesuatu yang menurut klien tidak baik.
  2. Kesembuhan itu adalah bonus dari upaya yang seseorang lakukan, karena kesembuhan hanya bisa dilakukan oleh Yang Maha Penyembuh, sedangkan manusia hanya cukup berusaha, menerima dan menikmati apa yang terjadi.
  3. Semua masalah yang muncul dikembalikan ke diri. Penyelesaian hanya ada dalam diri sendiri  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ
- Artinya: ... *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.* (Q.S Ar-Ra'd : 11)
- Ketika diri seseorang tenang dan yakin kepada Allah, maka apapun yang terjadi semua di serahkan kepada Allah.
4. Obat atau Solusi dari semua problem dan penyembuhan adalah cinta.

Tujuan dari diberikannya nilai nilai agama ini ialah memberikan sugesti kepada klien untuk menghayati setiap ibadah yang dilakukan. Hal tersebut juga yang menjadi dasar bahwa religio digunakan dalam RPNI Mustamir Pedak, karena dalam religio mencakup satu kesatuan sistem agama, yaitu terdapat syariat, hakikat dan ma'rifat. Seperti halnya shalat, syariat dari shalat adalah gerakannya, hakikat dari shalat adalah memaknai setiap gerakan dan

bacaan shalat, dan ma'rifatnya adalah rasa dari intisari agama tersebut. Begitupun dengan dzikir, syariat dari dzikir ialah melafalkan kalimat kalimat dzikir, hakikat dari dzikir adalah menghayati setiap lafalnya, sedangkan ma'rifatnya adalah rasa dari inti sari agama.

### C. Diskusi

RPNI Mustamir Pedak adalah sebuah metode penyembuhan dengan modalitas agama dalam hubungannya dengan PNI. RPNI Mustamir Pedak ini merupakan penjelasan ilmiah mengenai bagaimana ritual ibadah bisa mengobati. Landasan dari terapi yang menggunakan metode RPNI Mustamir Pedak ini adalah hakikat manusia, karena ketika dalam proses penyembuhan, tetapi tidak tau siapa yang disembuhkan maka mengalami kegagalan atau keberhasilan yang semu.

RPNI Mustamir Pedak menyatakan bahwa manusia memiliki potensi ruhani yang hal tersebut merupakan ciri khas manusia dan berperan sentral dalam hal apapun termasuk perannya dalam proses penyembuhan. Jadi dikatakan bahwa dalam proses penyembuhan RPNI melingkupi dari berbagai aspek yaitu aspek fisik, aspek psikologi dan aspek ruhani. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan WHO, di tahun 1984, WHO menetapkan dan memperbaiki definisi kesehatan dengan memasukkan satu komponen baru, yaitu dimensi spiritual atau agama. Oleh karena itu, konsep kesehatan saat ini melibatkan tidak hanya aspek fisik, psikologis, dan sosial, tetapi juga dimensi spiritual atau agama.<sup>120</sup>

Tujuan dari teknik terapi menggunakan metode RPNI ini ialah klien mampu menghayati setiap ibadah yang dilakukannya, sehingga proses penyembuhan terjadi secara holistik atau menyeluruh. Walaupun pada dasarnya

---

<sup>120</sup> Rosyad, "Pengaruh Agama Pada Kesehatan Mental", hal 17-18.

ketika seseorang hanya melakukan ibadah untuk menggugurkan kewajiban mereka tetap akan mendapatkan manfaatnya yaitu yang dirasakan langsung oleh fisik. Namun dalam ibadah agama Islam syariat, hakikat dan ma'rifat selalu ada, sehingga ketika dijadikan sebuah modalitas penyembuhan maka hal tersebut menjadi metode penyembuhan yang holistik.

Aspek yang terdapat dalam RPNI Mustamir Pedak adalah syariat, hakikat, ma'rifat dan aspek PNI yang sudah mapan. Sedangkan religio itu bisa melalui aspek yang mana saja. tidak harus melalui aspek hakikat (psikis) yang kemudian baru bisa berpengaruh kepada neuro dan imunologi. Religio bisa diawali dengan pengaruh kepada syariat (neuro/imunologi) yang dari hal tersebut kemudian berpengaruh kepada psikisnya juga, yang artinya ketika fisik seseorang merasa nyaman dan rileks, maka tentu berpengaruh kepada keadaan psikis. Hal ini selaras dengan hadist Rasulullah yang berbunyi:

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْعَضْبُ وَإِلَّا فَلْيَضْطَجِعْ

Artinya : *Apabila di antara kalian ada yang marah dalam keadaan berdiri, duduklah, jika marah tidak bisa hilang, tidur dengan posisi miring.* (HR. Ahmad)

Begitupun pada penelitian penelitian terdahulu hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa ketika seseorang sedang sakit dan memiliki hati yang tenang maka kualitas hidup akan semakin baik. Sedangkan orang yang sakit dan memiliki pikiran negatif terhadap penyakitnya maka mereka akan mudah stress dan memperburuk penyakitnya. Orang yang berpikiran positif menganggap bahwa sakit yang dideritanya merupakan ujian dari Tuhan, sebagai penghapus dosa dan bentuk kasih sayang Tuhan sedangkan mereka yang berpikiran negatif akan menganggap bahwa sakit tersebut adalah hukuman dari Tuhan.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Istianah and Wati, "Pengobatan Kanker Dengan Metode Spiritual Religion Zikir Technique (SRZT)", hal 2.

Orang beragama meyakini adanya Tuhan sebagai inti kepercayaan mereka. Tuhan bagi mereka menjadi tujuan utama dalam hidup, dan menjadi sumber makna bagi kehidupan mereka. Mereka hanya bersandar pada Tuhan sebagai tempat bergantung, hidup mereka diorientasikan untuk dan bersama dengan Tuhan. Namun, banyak orang yang mengaku beragama tetapi dalam mereka menjalankan suatu ibadah niatnya bukan demi Allah, tetapi selain Allah (materi, kekuasaan, kehormatan dan lainnya). Niat yang sesungguhnya ialah dengan tujuan akhir menggapai ridha Allah, yang berarti harus ikhlas.<sup>122</sup> Skinner pun mengatakan bahwa kegiatan keagamaan adalah faktor penguat sebagai perilaku yang mampu meredakan ketegangan.<sup>123</sup>

Orang yang beragama bukan berarti mereka pasrah tanpa usaha menerima keadaan yang dialaminya, mereka tetap berusaha dengan niat yang tujuan akhirnya ialah mencapai ridha Allah. Sehingga, stressor sebenarnya ketika individu tersebut berhasil mengelolanya dengan baik, maka hal tersebut akan baik bagi kedewasaannya, mereka mampu beradaptasi di lingkungan sekitar, namun ketika seseorang tidak bisa mengatasi stressor yang ada dalam jangka waktu lama, maka akan berpengaruh kepada psikis bahkan fisik. Studi Arch Gen Psy 2005: menunjukkan bahwa marah, menahan kekesalan, berdebat hingga menahan dendam selama 30 menit saja, mampu menunda kemampuan tubuh untuk menyembuhkan diri selama satu hari. Dan semakin lama ditahan efeknya meningkat 2 kali lipat setiap harinya. Dikarenakan, tubuh memiliki kemampuan homeostasis sehingga seseorang tidak merasakan efeknya dalam waktu singkat, dan tentu saja dalam waktu lama akan memberikan pengaruh ke

---

<sup>122</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, hal 6-7.

<sup>123</sup> Abdul Hamid, "Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama," *Jurnal Kesehatan Tadulako* 3, no. 1 (2017): 1–14.

tubuh. Di sisi lain, emosi positif mampu memberikan efek baik dan menjaga kesehatan tubuh.<sup>124 125</sup>

Religio menyediakan sumber daya dalam mengatasi stres yang dapat meningkatkan frekuensi perasaan positif dan mengurangi kemungkinan stres. Sumber daya tersebut melibatkan kekuatan kognitif, yaitu keyakinan yang kuat, yang memberikan makna pada situasi kehidupan yang sulit dan memberikan tujuan atau arti pada kehidupan. Pendekatan spiritual memberikan perspektif optimis terhadap dunia dengan melibatkan kekuatan transendental. Kognisi juga memberikan rasa kontrol subjektif terhadap peristiwa kehidupan, dengan keyakinan bahwa Tuhan mengendalikan segalanya, dapat memengaruhi situasi, dan dapat dipengaruhi melalui doa, sehingga doa seseorang dapat memiliki dampak positif pada keadaan. Juga di dalam agama mendorong nilai-nilai luhur pada manusia, seperti kejujuran, pengampunan, rasa terima kasih, kesabaran, dan ketergantungan. Nilai-nilai ini tidak hanya berperan dalam memelihara hubungan sosial, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan emosi positif dan pengurangan dampak emosi negatif.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Rebecca Lacroix et al., "Complex Effects of Kinase Localization Revealed by Compartment-Specific Regulation of Protein Kinase A Activity," *ELife* 11 (2022): 1–25.

<sup>125</sup> Janice K. Kiecolt-Glaser et al., "Hostile Marital Interactions, Proinflammatory Cytokine Production, and Wound Healing," *Archives of General Psychiatry* 62, no. 12 (2005): 1377–84.

<sup>126</sup> Lilin et al., "Tinjauan Sistematis Pendekatan Terapi Spiritual Alquran Pada Pasien Skizofrenia", hal 42-43.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. RPNI Mustamir Pedak adalah sebuah metode penyembuhan dengan modalitas ritual agama dalam hubungannya dengan Psikisneuroimunologi, dan bisa dikatakan bahwa RPNI Mustamir Pedak merupakan suatu penjelasan ilmiah bawah ritual agama bisa mengobati. Dalam RPNI Mustamir Pedak, agama adalah modalitas penting untuk proses penyembuhan. Karena orang yang beragama memiliki prinsip Tuhan adalah tujuan hidupnya, sehingga mereka melakukan sesuatu dari Tuhan, dengan Tuhan, dan untuk Tuhan. Mereka sudah menanamkan nilai nilai agama pada dirinya, ketika menghadapi stressor mampu beradaptasi dengan baik, sedangkan mereka yang tidak memiliki nilai nilai agama dalam dirinya akan risau terhadap dunia yang tidak pasti ini. Urgensi dari RPNI Mustamir Pedak ini ialah dalam proses penyembuhan seorang terapis atau sejenisnya harus menjadikan agama sebagai imam pengobatan, karena manusia memiliki potensi ruhani yang dari potensi tersebut merupakan peran yang sangat sentral dalam penyembuhan, dan potensi ruhani tersebut hanya bisa dijelaskan melalui religio.
2. Penerapan RPNI Mustamir Pedak yang terlihat secara jelas adalah terapi Al-Quran, sedangkan terapi shalat, dzikir dan puasa hanya bisa diterapkan oleh klien dirumah tanpa pendampingan oleh Pak Mustamir. Ada banyak problem yang sudah pernah ditangani menggunakan RPNI Mustamir Pedak ini seperti, problem fisik seperti jantung, kanker, lupus, diabetes, hipertensi dan lain sebagainya, begitupun problem psikis, problem keluarga, ekonomi, karir dan bahkan problem psikosoantis juga ada.

**B. Saran**

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian secara kuantitatif atau eksperimental guna memperoleh hasil tentang efektivitas dari teknik terapi dengan menggunakan metode Religiopsikoneuroimunologi yang lebih valid dan reliabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, Dela. “Dzikir Jahr Dan Imunitas Dalam Perspektif Psikoneuroimunologi.” UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Aprilyadi, Nadi, and Bambang Soewito. “Pemberian Terapi Bekam Sebagai Pengobatan Komplementer Non Farmakologis Pada Lansia Dengan Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Posbindu Kelurahan Eka Marga Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7 (2023): 2469–73.
- Arifah, Fadiatul. “Penyelenggaraan Klinik Pengobatan Alternatif Dalam Tinjauan Undang-Undang Perlindungan Konsumen.” *Al-Qanun* 22, no. 1 (2019): 25–47.
- Asiyah, Siti Nur. “Peningkatan Imunitas Pada Peserta Majelis Dzikir.” Universitas Airlangga, 2010.
- Asnar, Elyana STP, Fenny L Yudiarto, Hanafi Muljohardjono, and Harjanto JM. *Psikoneuorimunologi Kedokteran Edisi 2*. Edited by Suhartono Taat Putra. Edisi 2. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2011.
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish, 2014.
- Gunawan, Bambang, and Sumadiono. *Stress Dan Sistem Imun Tubuh: Suatu Pendekatan Psikoneuroimunologi*, 2007.
- Habsy, Bakhrudin All. “Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur.” *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90.
- HAMID, ABDUL. “AGAMA DAN KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA.” *Jurnal Kesehatan Tadulako* 3, no. 1 (2017): 1–14.

Handriani, Dezara Judithia, and Kiki Zakiah. "PROSES ADAPTASI IKATAN MAHASISWA FAKFAK DI KOTA BANDUNG Banyaknya Perantau Datang Ke Kota Bandung Dikarenakan Kota Bandung Sendiri Menduduki Urutan Kelima Dari 20 Kota Terbaik." *Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia*, 2019, 1–17.

Istianah, Latifatul, and Indah Retno Wati. "Pengobatan Kanker Dengan Metode Spiritual Religion Zikir Technique (SRZT)." *Jurnal Studi Keperawatan* 1, no. 2 (2020): 1–2.

Kamaluddin, Ridlwan. "Pertimbangan Dan Alasan Pasien Hipertensi Menjalani Terapi Alternatif Komplementer Bekam Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)* 5, no. 2 (2010): 95–104.

Kartiningrum, Eka Diah. "Panduan Penyusunan Studi Literatur." *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 2015, 1–9.

Khalifah, Siti Nur, and Nurul Lutfiah. "Religiopsikoneuroimunologi Al Qur'an (Studi Kolaborasi Terapi Al Qur'an Dan Fungsi Otak Dalam Menghadapi Stres)." *Buletin Psikologi* 18, no. 1 (2010): 19–28.

Kiecolt-Glaser, Janice K., Timothy J. Loving, Jeffrey R. Stowell, William B. Malarkey, Stanley Lemeshow, Stephanie L. Dickinson, and Ronald Glaser. "Hostile Marital Interactions, Proinflammatory Cytokine Production, and Wound Healing." *Archives of General Psychiatry* 62, no. 12 (2005): 1377–84.

Kisling, Lisa A, and Regan A Stiegmann. "Alternative Medicine," 2023, 1–5.

Lacroix, Rebecca, Benjamin Lin, Tae Yun Kang, and Andre Levchenko. "Complex Effects of Kinase Localization Revealed by Compartment-Specific Regulation of Protein Kinase A Activity." *ELife* 11 (2022): 1–25.

- Lilin, Rosyanti, Veny Hadju, Hadi Indriono, and Syahrianti Syahrianti. "Tinjauan Sistematis Pendekatan Terapi Spiritual Alquran Pada Pasien Skizofrenia." *Health Information : Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018): 51–64.
- Lubis, Chairuddin. "Sejarah Ilmu Kedokteran." *Universitas Sumatera Utara E-Repository*, 2008, 1–14.
- Mayangsari, Widuri, Arundati Shinta, and Fx Wahyu Widiatoro. "Studi Kasus Strategi Coping Stres Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Kecenderungan Psikosomatis Di Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 18, no. 1 (2022): 37–47.
- Melfianora. "LITERATUR." *UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian*, n.d., 1–3.
- Mira Ismirani. "Pengaruh Religiusitas Dan Adversity Quotient Terhadap Stres Kerja Pada Agen Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Muhammad, Hasyim, Sulaiman, Safii, Rokhmah Ulfah, Hasan Asy'ari Ulama'i, Ulin In'amuzzahidin, and Ahmad Afnan Anshori. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora*. Edited by Sulaiman. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Mukaromah, Siti Amilatul, and Chanif Chanif. "Penurunan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan Terapi Dzikir." *Ners Muda* 2, no. 3 (2021): 141.
- Mustamir. *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan: Penyembuhan Islami Dengan Metode Religiopsikoneuroimunologi*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Lingkaran, 2007.
- . *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Penerbit Lingkaran, 2007.
- Muzaenah, Tina, and Sri Nabawiyati Nurul Makiyah. "Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa: A Literature Review."

*Herb-Medicine Journal* 1, no. 2 (2018): 98–102.

Nopriyanto, Dwi, M Aminuddin, Iwan Samsugito, Rita Puspasari, Ruminem, and Mayusef Syukman. “Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM).” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 285–92.

Nurdin, Adnil Edwin. “Pendekatan Psikoneuroimunologi.” *Majalah Kedokteran Andalas* 34, no. 1 (2015): 90–101.

Pedak, Mustamir. *Kerangka Konsep Sufi Healing*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Perdana, Raihan Satria Alam Sakti, and Eska Dwi Prajayanti. “Penerapan Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Ngablak Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.” *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2, no. 9 (2021): 104–14.

Pincock, Stephen. “Robert Ader.” *The Lancet* 379, no. 9813 (2012): 308.

Prawitasari, Johana E. “Psikoneuroimunologi : Penelitian Antar Disiplin Psikologi ,.” *Buletin Psikologi* V (2016): 14–24.

Purqoti, Dewi Nur, Baiq Rulli Fatmawati, Zaenal arifin, Ilham, Zuliardi, and Harlina putri Rusiana. “Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat Resiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan.” *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 99–104.

Rosmalina, Asriyanti. “Konseling Dalam Bidang Kesehatan.” *Orasi* 6, no. 1 (2015): 1–13.

Rosyad, Rifqil. “Pengaruh Agama Pada Kesehatan Mental.” *Syifa Al-Qulub* 1, no. 1 (2016): 17–26.

Rosyanti, Lilin, Indriono Hadi, and Akhmad Akhmad. “Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur’an Sebagai Pengobatan Fisik Dan Psikologis Di Masa Pandemi COVID-19.”

- Health Information : Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2022): 89–114.
- Sholeh, M. “Pengaruh Salat Tahajjud Terhadap Peningkatan Perubahan Respons Ketahanan Tubuh Imunologik: Suatu Pendekatan Psikoneuroimunologik.” *Konsorsium Keilmuan Psikologi PTKI*. Universitas Airlangga, 2000.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Memahami Penelitian Kualitatif*,. Bandung: CV. ALFABETA, 2014.
- Sutikno, Sobry, and Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Nurleli. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*. Lombok: Holistica, 2020.
- Triyono, Y. “Konseling Eksistensial: Suatu Proses Menemukan Makna Hidup.” *Orientasi Baru* 19, no. 1 (2010): 65–79.
- Tuta Setiani, Fibrinika, and Dewi Candra Resmi. “Pengaruh Terapi Non Farmakologi Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid 19 : Literatur Review.” *Jurnal Imliah Kesehatan* 10, no. 2 (2020): 26–34.
- Wardhana, Made. *Pengantar Psikoneuroimunologi*. Bali: Vaikuntha International Publication, 2016.
- Wardhana, Made. *Pengantar Psikoneuroimunologi*. Bali: Vaikuntha International Publication, 2016.
- Warsono, Warsono, Faradisa Yuanita Fahmi, and Galuh Iriantono. “Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Cepu.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah* 2, no. 1 (2019): 44.
- Won, Eunsoo, and Yong-Ku Kim. “Stress, the Autonomic Nervous System, and the Immune-Kynurenine Pathway in the Etiology of Depression.” *Current Neuropharmacology* 14, no. 7 (2016): 665–73.
- Yarmaliza, and Zakiyuddin. “Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular

(PTM) Melalui GERMAS.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 2 (2019): 93–100.

Yudiatma, Firman, and Dkk. “Pengaruh Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri : Literatur Review.” *Journal of TSCNers* 6, no. 1 (2021): 58–69.

Yuliadi, Istar. “HPA Aksis Dan Gangguan Psikomatik HPA Aksis and Psychosomatic Disorder.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 6, no. 1 (2021): 1–22.

## LAMPIRAN

### **Wawancara Pak Mustamir Pedak Sebagai Penggagas Konsep Religiopsikoneuroimunologi**

1. Latar belakang terbentuknya Religiopsikoneuroimunologi ?

Jawaban : untuk pendidikan formalnya saya memiliki latar belakang kedokteran, namun selama kuliah saya juga belajar di pondok pesantren Goeboek Pentjeng. Sehingga ilmu yang berkembang dibenak saya ada dua yaitu ilmu agama, terutama ilmu tasawuf dan ilmu kedokteran. Ketika praktek di kedokteran terjadi semacam kebingungan tentang pertemuan agama dengan kedokteran. Karena dalam kedokteran tidak diajarkan sama sekali aspek aspek agama. Setelah saya kuliah, saya mengikuti kursus pengobatan Timur yaitu akupresur, akupuntur, bekam dan herbal. Dan ilmu yang saya dapatkan juga selama belajar pengobatan Timur ialah hubungan jiwa raga sangat kuat sekali. Seperti istilah jantung berhubungan dengan egois, marah dengan liver, takut dengan ginjal, sedih dengan paru, cemas dengan lambung. Sehingga saya lebih banyak praktek dengan kedokteran Timur, karena saya merasa bahwa kedokteran Timur lebih dekat dengan kesufian, dengan psikologis dan mistisme Islam. Karena dalam Islam pun terdapat hadist Rasulullah yang berbunyi: *Ingatlah dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging. Kalau segumpal daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuhnya. Tetapi bila rusak, niscaya akan rusak pula seluruh tubuhnya. Segumpal daging itu Bernama qalbu* (HR Bukhari dan Muslim). Sehingga dalam prakteknya waktu itu saya menggabungkan antara kedokteran Timur dan spiritualitas. Kemudian saya meneumakn bidang ilmu baru, yaitu tentang psikoneuroimunologi, dari situ saya melihat ternyata memiliki irisan yang kuat sekali dengan spiritualitas. Pada akhirnya saya menulis banyak sekali coretan, dan saya merasa bahwa salah satu modalitas paling baik untuk memperbaiki psikis adalah agama. Sampai pada akhirnya muncul buku Energi Ibadah.

Saya meyakini agama sebagai modalitas untuk memperbaiki psikis ialah karena dari pengalaman pengalaman saya. Seperti ketika dipesantren banyak sekali orang yang datang ke Abah dengan masalah yang dibawa, lalu ketika ditanamkan nilai nilai qonaah, kesabaran dan rasa Syukur banyak yang sembuh. begitupun yang tertera di dalam ayat alquran yang artinya “*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah (berdzikir), hati menjadi tentram.*” (QS Ar-Rad: 28). Kemudian yang meyakinkan saya selanjutnya ialah teks teks agama, dan yang berikutnya ialah dari buku buku bacaan saya seperti yang berkesan bagi saya salah satunya adalah buku yang ditulis oleh Fritjof Capra dengan judul Titik Balik Peradaban.

2. Mengapa dalam Religiopsikoneuroimunologi yang dipakai kata Religio ?

Jawaban : Saya waktu itu bingung mau memakai kata spirito atau religio. Namun akhirnya yang saya pakai kata religio, karena sepemahaman saya religio itu sebuah sistem agama sedangkan spirito itu bukan sistem tetapi intisari dari agama. Dalam tasawuf terdapat syariat hakikat dan ma’rifat, spirit hanya mencakup ma’rifat saja. sedangkan yang bisa mewakili ketiganya syariat, hakikat, ma’rifat ialah religio. Di dalam Islam kan ada sebuah ritual yang secara formal, itu termasuk dalam syariat, lalu hakekatnya makna makna yang terkandung, dan ma’rifatnya adalah rasa atau intisari agama itu. Jadi saya memilih religio karena sepemahaman say aitu mewakili agama sebagai sebuah sistem. Kalau spirit itu enggak ada mewakili, spirit itu mewakili agama dari satu aspek saja, yaitu ma’rifat nya. Jadi kalau saya bilang spiritual psiko neuroimunologi misalnya, Maka kalau orang sujud menilainya bukan sujudnya secara fisik, tetapi rasanya waktu sujud. Nah itu menurut saya kurang holistik, karena orang sujud itu bermanfaat secara kesehatan, bukan hanya karena spiritnya, tetapi karena kesehatan juga. Jadi kalau orang bergerak sujud begini kan lebih nyaman di rongga dada, lebih nyaman di punggung. Jadi fisiknya saja sudah bermanfaat, coba kalau pakai kata spiritual, pemahaman seperti itu tidak

termasuk, karena kalau spirit itu kan hanya spiritnya, ruhnya, tetapi ternyata agama itu Islam yang saya pahami ya betul betul Islam yang paripurna, yang sempurna, yang bermanfaat bukan hanya ma'rifat nya, syariatnya juga bermanfaat, hakikatnya juga bermanfaat.

3. Bagaimana konsep Religiopsikoneuroimunologi ?

Jawaban : Psikoneuroimunologi itu kan suatu konsep yang sudah ada, sudah mapan sudah dipelajari, sudah diterima secara luas di kalangan medis. Nah, saya ingin menambahkan religio-nya untuk memberi penekanan lebih. Mungkin di dalam Psikoneuroimunologi sudah ada pembahasan mengenai hubungan agama dengan PNI. Tetapi saya ingin memberi penekanan yaitu dengan diberi nama, biar menjadi salah satu bidang bidang ilmu. Karena kalau PNI tidak dikasih religio, nanti penekanannya kurang. Nah, saya menekankan nilai agama. Jadi saya menekankan nilai nilai agama baik syariat hakikat dan ma'rifatnya didalam PNI. Religiopsikoneuroimunologi ketika di gambarkan bukan alur yang Religio mempengaruhi psiko, psiko mempengaruhi neuro, neuro mempengaruhi imun. Jadi religio itu bisa mempengaruhi psiko, religio bisa mempengaruhi neuro, religio bisa mempengaruhi immuno, jadi bisa langsung. misalnya kalau orang ruku, tulang belakangnya langsung enak, dia tidak berpengaruh ke psiko, langsung ke sistem tubuhnya ke tulang belakangnya kan begitu. Waktu orang misalnya membaca allahuakbar gitu, misalnya ada makhorijul huruf di dalam Alquran, misalnya makharijul huruf ghunnah itu misalnya. Itu kan langsung bagus di hidung tanpa harus lewat psikoneuro, ya langsung ke immune itu. Jadi itulah alasan saya mengapa menulis Religiopsikoneuroimunologi.

4. Aspek Aspek apa saja yang terdapat dalam Religiopsikoneuroimunologi ?

Jawaban : Aspek yang saya tekankan dlama Rpni itu ya Syariat, hakikat dan ma'rifat. Lalu supaya syariat, hakikat dan ma'rifat berjalan menjadi satu siklus

perjalanan harus ada tariqatnya. Kalau Psikoneuroimunologikan sudah dijelaskan dalam kedokteran, saya menjelaskan hubungannya antara religio dan PNI nya.

5. Apa urgensi dari Religiopsikoneuroimunologi ?

Jawaban : Selama pengamatan saya bertahun tahun Masyarakat itu yang yang disebut obat oleh masyarakat ya pil atau kapsul atau sirup, atau pijet atau bekam atau akupuntur, ditusuk jarum, dan macem macem itu mereka anggap obat. Masyarakat lupa bahwa membaca Quran juga obat. Masyarakat itu lupa bahwa sholat itu juga obat. Solawat itu juga obat. Nah Itu. jadi menurut saya urgensinya luar biasa urgen. Kenapa? Karena manusia bukan hanya aspek aspek fisik. Manusia itu kan aspek ruhani. Lalu ada aspek psikologi. Ada aspek biologi. Manusia itu kan ada psikologi, psikologi dan biologi itu satu kesatuan. Jadi harus dipahami loh ya. Makanya beda antara spiritualitas dengan psikis, dengan ilmu psikologi beda. Contohnya psiko biologi jelas kamu kalau marah marah biologinya, jantungnya denyutnya kenceng ya sudah. Biopsikologi Bisa, kamu disuntik obat penenang, tenang, itu namanya bio psikologi. Nah, ternyata manusia bukan hanya bio Psikologi bukan hanya psiko biologi. Manusia itu ada aspek rohaninya. Dan ini aspek yang paling penting. Berarti memasukkan aspek spirit agama atau masukkan aspek religio. Ini menjadi paling penting karena ini adalah suatu konsep yang melibatkan ruhani tadi sebagai ciri terpenting dari kemanusiaan. Jadi hal terpenting dari kemanusiaan itu ruhani bukan psikologi. psikologi itu bisa diteliti lewat tikus, ilmu perilaku itu Pavlov misalnya ditelitinya kan anjing yang diteliti. Jadi anjing itu punya nilai psikologi. Maka psikologi bukan ciri khas kemanusiaan. Biologi bukan ciri khas kemanusiaan, ciri khas kemanusiaan itu ruhaniah. Dan itu hanya bisa dijelaskan lewat religio atau yang berwenang dalam menjelaskan religio, berarti urgen sekali, karena religio itu adalah salah satu konsep yang melibatkan rohani di dalam proses pengobatan.

6. Harapan atau pandangan ke depannya tentang Religiopsikoneuroimunologi ?

Jawaban : Ini harapan besar saya, yaitu kedepannya agama bukan sekadar dilibatkan, tetapi agama harus menjadi imam bagi metode pengobatan. Jadi nanti harapan saya itu di rumah sakit dokter dokter itu ya melibatkan agama tentang proses penyembuhan. Saya mengharapkan bekam bekam yang melibatkan agama dalam proses penyembuhan. Saya berharap akupresure, chiropractor dan semua jenis pengobatan itu saya harapkan menjadikan agama sebagai imam. Ya agama apa saja. Saya orang Islam dan tentu jadikan Islam sebagai imam pengobatan. Saya membayangkan agama ini imamnya dan kedokteran ini makmumnya. Jangan kebalik jangan mereka yang jadi imam, lalu kita jadi makmum. Mengapa begitu, Karena itu mendegradasi kemanusiaan.

**2. Wawancara Pak Mustamir Pedak Sebagai Parktisi Religiopsikoneuroimunologi**

1. Menerapkan teknik terapi dengan metode Religiopsikoneuroimunologi ini sejak kapan ?

Jawab: dari tahun 2006 sampai sekarang. Jadi saya praktekkan, cumakan nanti semakin lama akan semakin terstruktur. Kalau saat itu, tahun 2006 ya hanya kalau ada pasien saya suruh sabar Saya beri sugesti tentang qanaah. Saya kasih nasihat nanti kalau sholat begini begini. Tapi belum ada strukturnya. Strukturnya baru 5 tahun ini. Ada bagan yang saya buat di dalamnya berisi rincian dari RPNI sholat, RPNI zakat dan lainnya.

2. Teknik terapi apa saja yang menggunakan metode Religiopsikoneuroimunologi ?

Jawab : Teknik terapi yang menggunakan metode RPNI ini saya lakukan di sesi konsultasi dan terapi Al-Quran. Misalnya ada klien yang datang dengan masalah kolesterol, maka saya akan periksa berdasarkan kedokteran Timur

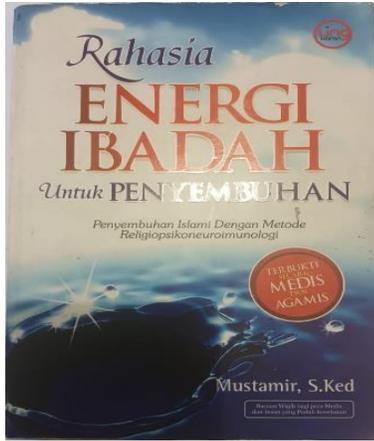
dan kedokteran Barat. Dalam kedokteran Barat, misal kolestrolnya 240 yang artinya kolestrol berlebihan, sedangkan dalam kedokteran Timur konsepnya kolesterol dikaitkan dengan liver. Nah liver hubungannya dengan marah. Lalu saya masukkan nilai nilai religi dimarah ini, *la taghdhab wa lakal jannah*. Lalu saya masukkan nilai nilai kesabaran. Nanti kalau ibu pas solat, misalnya pas takbir itu dihayati, dihayati bahwa Allah itu Yang Maha Besar, pas baca iftitah dihayati Kita ini semua milik Allah, jadi alangkah baiknya jika ibu bisa sabar, karena kalau ibu sabar nanti sistem biologinya atau livernya jadi lebih tenang nanti proses metabolisme lemak jadi lebih bagus. Jadi prakteknya ya begitu. Kalau terapi Quran nanti saya bacakan ayat Alquran. Kalau di klinik yang sangat mungkin dilakukannya teknik Rpni itu terapi Quran atau religiopsikoneuroimunologi bacaan Quran. Kan tidak mungkin sholat, diajak sholat di klinik, sholat ya dirumah kemudian saya yang beri arahan, nanti sholat nggih, sholat taubat. Tetapi saya jelaskan alur ilmiahnya mengapa sholat taubat bisa mengurangi kolesterol. Itu kan penjelasannya di psikoneuroimunologi. Ibu/Bapak kalau sholat di hayati, nanti hatinya tenang. ketika hatinya tenang, livernya jadi ikut tenang. Liver ikut tenang, lemaknya jadi ikut tenang, sarafnya jadi tenang. Dan untuk kasus yang saya tangani itu banyak jenisnya, dari sakit fisik, sakit psikologis, problem keluarga, problem ekonomi dan lainnya.

3. Konsep Religiopsikoneuroimunologi sudah tersusun dengan baik, dalam prakteknya apa yang seharusnya terjadi seperti dalam konsep dan yang sebenarnya terjadi, itu bagaimana ?

Jawab: kalau berdasarkan konsep saya sudah yakin kalau itu pas, Namun memang dalam prakteknya masih banyak yang kurang karena masih belum ada prosedur yang pasti disetiap melakukan teknik dengan metode RPNI ini. Seperti misal ada klien yang datang dan sudah saya terapkan teknik dengan metode RPNI, namun setelah selesai dan beberapa saat dari itu saya baru ingat, seharusnya Bapak/Ibu tadi saya kasih saran begini atau saya

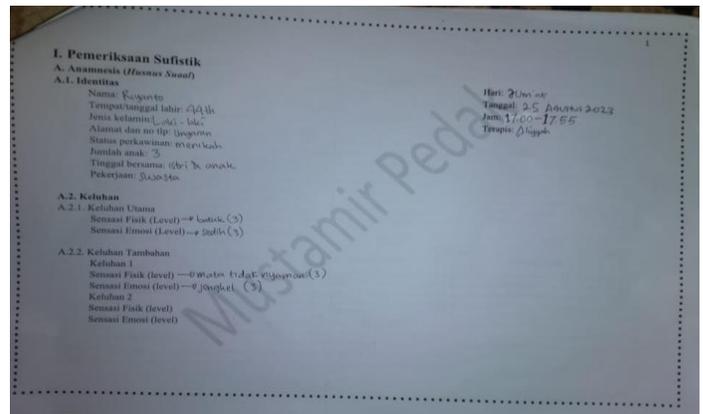
jelaskan begini. Jadi sebenarnya kesulitannya itu karena belum ada protapnya, jadi saya belum memiliki panduan proses terapi yang rinci. Namun secara konsep saya sudah yakin karena bersumber dari nilai nilai agama, seperti yang saya katakan sebelumnya yaitu tentang hadist *Ingatlah dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging. Kalau segumpal daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuhnya. Tetapi bila rusak, niscaya akan rusak pula seluruh tubuhnya. Segumpal daging itu Bernama qalbu* (HR Bukhari dan Muslim).

## DOKUMENTASI



Buku karya Pak Mustamir Pedak

Status klien terapi tasawuf



**B. Pemeriksaan Sufistik (Istiham)**  
**B.1. Fisik (Jasad)**

No	Area	Fisik		Pikiran	Emosi	
		Sensasi Fisik	Skala		Sensasi Emosi	Skala
1	Kepala	Belatbang, ngantren	3			
2	Leher	Kemeng	3		TDR	
3	Dada	agak sesak	4		agak sesak	4
4	Perut atas	tidak nyaman	3		sedih	4
5	Perut bawah	nyaman	7		kesugung	3
6	Punggung atas	ngantren	7		ngantren	6
7	Punggung bawah	ngantren	6		jengkel	3
8	Tangan	ngantren	6		Dama	7
9	Kaki	ngantren	5		ngantren	3
9	Kaki	ngantren	7		ngantren	3

**B.2. Emosi (Haal)**

Jenis Obyek Emosi	Pikiran	Emosi		Fisik	
		Sensasi Emosi	Skala	Sensasi Fisik	Skala
Terdapat Keluarga					
1 Ibu		nyaman	8	tidak ngantren	8
2 Ayah		ngantren	6	ngantren	7
3 Anak		Dama	9	Kedamaian	7
4 Pasangan		ngantren	7	Dama	9
5 Saudara Kandung		ngantren	7	nyaman	7
6 Lainnya		ngantren	6	nyaman	6
Terdapat Pekerjaan		ngantren	5	nyaman	6
Terdapat Tetangga		ngantren	5	nyaman	5
Lainnya					

**B.3. Cek Ayat Suci dan Kalimah Thayyibah**  
**a. Obyekif**

No	Bacaan	Pikiran	Emosi		Fisik	
			Sensasi Emosi	Skala	Sensasi Fisik	Skala
<b>Ayat Suci</b>						
1	Al-Fatihah		nyaman	8	TDR	
2	Al-Ikhlash		nyaman	8	nyaman semua badan	7
3	Al-Falaq		nyaman	7	nyaman semua badan	7
4	An-Nas		Dama	6	nyaman semua badan	7
5	Ayat Kursi		biasa	6	nyaman semua badan	6
6	Lainnya					
<b>Kalimah Thayyibah</b>						
1	Basmalah		tenang	6	nyaman	7
2	Tablil		jengkel	3	perut kanan kemeng	3
3	Tasbih		nyaman	6	Dama, nyaman	6
4	Tahmid		ngantren	6	Dada, Bahu, nyaman	7
5	Takbir		ngantren	6	nyaman Kepala, belakang	6
6	Hauqalah		jengkel sedikit	3	nyaman atas tidak nyaman	3
7	Istighfar		nyaman	8	nyaman semua	8
8	Shalawat		ngantren	7	nyaman	8
9	Lainnya					

b. Subyektif

No	Bacaan	Pikiran	Emosi		Fisik	
			Sensasi Emosi	Skala +	Sensasi Fisik	Skala + -
<b>Ayat Suci</b>						
1	Al-Fatihah					
2	Al-Ikhlas					
3	Al-Falaq					
4	An-Nas					
5	Ayat Kursi					
6	Lainnya					
<b>Kalimah Thoyyibah</b>						
1	Basmalah					
2	Tahil					
3	Tasbih					
4	Tahmid					
5	Takbir					
6	Hausalah					
7	Istighfar					
8	Shalawat					
9	Lainnya					

**II. Diagnosis (Tasykhih)**

Dx Fisik =

- ① Leher Kering (4)
- ② Bahu (3)
- ③ Mata tidak nyaman (3)
- ④ Dada agak sesak (3)
- ⑤ Punggung atas (3)
- ⑥ Kening agak begang (3)
- ⑦ Lengan atas tdk nyaman (3)

**III. Terapi (Ilaji)**

T/Acp = T/Aurlan =

- ① LI-4 @Rd Surat Al-Fatihah & Surat Al-Ikhlas
- ② LU-7 LU-1
- ③ BL-40 LR-14

**IV. Keterangan Tambahan**

Saat terapi Qur'an terapis menyarankan pegang/sentuh titik energi dengan membayangkan orang yang mengenang Allah dan membaca surat Al-Fatihah & Al-Ikhlas. (anak kecil)

Dx Emosi =

- ① Sedih (4)
- ② Jengkel (4)

**C. Pemeriksaan Tradisional**

1. Lidah
  - Otot Lidah
  - Warna:
  - Kelegaman:
  - Gisak:
  - Ulitam:
  - Sclerit Lidah
  - Warna:
  - Ketebalan:
2. Nadi
  - Frekuensi:
  - Kekuatan:
  - Keteraturan:
3. Titik Organ:
  - Paru:
  - Usus Besar
  - Lambung:
  - Litopa:
  - Lambung:
  - Jantung
  - Usus Kecil:
  - Kandung Kemih:
  - Ginjal:
  - Empedu:
  - Liver:

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Juwita Nisa Anggraeni  
NIM : 1904046036  
Tempat, Tanggal Lahir : Kedondong, 30 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Kedondong, Kecamatan Kedondong, Kabupaten  
Pesawaran, Lampung  
Media Sosial : Email : juwitanisa.ang@gmail.com  
Pendidikan Formal : - SD N 10 Kedondong (Lulus tahun 2013)  
- MTS N 1 Pesawaran ( Lulus tahun 2016)  
- MAN 1 Pesawaran (Lulus Tahun 2019)  
- UIN Walisongo Semarang